

**PENGELOLAAN *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NU 1 GRESIK DAN
SMA MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

IRMA NUR FITRIA
D73218047



Dosen Pembimbing I

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd

NIP. 196404071998031003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Nur Fitria

NIM : D73218047

Judul : PENGELOLAAN *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
DI SMA NU 1 GRESIK DAN SMA MUHAMMADIYAH 1
GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Irma Nur Fitria
D73218047

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : IRMA NUR FITRIA

NIM : D73218047

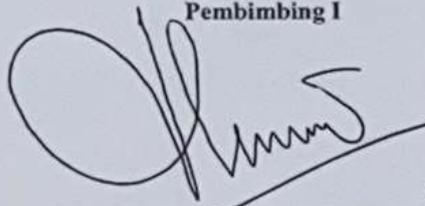
JUDUL : PENGELOLAAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI
SMA NU 1 GRESIK DAN SMA
MUHAMMADIYAH 1 GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian skripsi.

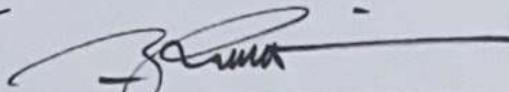
Surabaya, 6 Juni 2023

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd
NIP. 196404071998031003



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Irma Nur Fitria ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 11 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Ali Mustofa, S. Ag. M.Pd.

NIP. 197612252005011008

Penguji II,

Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 197905262014111001

Penguji III,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRMA NUR FITRIA.....
NIM : D73218047.....
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM.....
E-mail address : fitirma442@gmail.com.....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGLOLAAN *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NU 1 GRESIK DAN SMA
MUHAMMADIYAH 1 GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2023

Penulis

(Irma Nur Fitria)

ABSTRAK

Irma Nur Fitria (D73218047), 2023, *Pengelolaan Blended Learning dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik*. Dosen Pembimbing I, Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd, Dosen Pembimbing II Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini berdasarkan dari kondisi pandemi yang mengharuskan untuk melakukan pendidikan jarak jauh (PJJ) dan secara tatapmuka. Pelayanan pendidikan ini dilakukan untuk supaya tetap berjalannya pemberian materi kepada siswa dan siswi sekolah terkait melalui E-Learning.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai (1) pengelolaan *blended learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik (2) kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik (3) pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala bagian Kurikulum dan Kesiswaan, Siswa dan Siswi.

Hasil penelitian mendeskripsikan telah berjalan dengan baik sejak pandemi COVID-19. namun terdapat perbedaan dalam implementasinya yakni pada media *blended learning*, jika di SMA NU 1 Gresik *blended learning* dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) untuk menunjang pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) di setiap tingkatan kelas. Sedangkan di SMA 1 Muhammadiyah Gresik *blended learning* menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan pembelajaran yang menggunakan metode *shynchronous* yaitu diskusi secara luring, dan *ashynchronous* yaitu pembelajaran mandiri oleh siswa melalui LMS. Kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik terbentuk UKBM yang menunjang pembelajaran berbasis SKS untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran agar dapat lulus lebih cepat dalam hal akademik. Kemudian di SMA 1 Muhammadiyah Gresik kemandirian belajar didapatkan melalui pembagian kelompok saat project diberikan untuk membentuk kemandirian siswa secara *shynchronous* dan *ashynchronous*. Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan *blended learning* sebagai metode pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa menghasilkan dampak positif yang lebih besar terutama dalam kemandirian belajar siswa. Selain itu, metode pendekatan ini dapat dilakukan dalam kondisi apapun selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *blended learning, kemandirian siswa*

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian	10
C.Tujuan Penelitian	10
D.Manfaat Penelitian	11
E.Definisi Konseptual	11
F. Penelitian Terdahulu.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A.Blended Learning	20
1. <i>Pengertian Blended Learning</i>	20
2. <i>Karakteristik Blended Learning</i>	21
3. <i>Komponen dalam Blended Learning</i>	25
4. <i>Pelaksanaan Blended Learning</i>	29

B. Kemandirian Belajar Siswa.....	31
1. <i>Pengertian Kemandirian Belajar</i>	31
2. <i>Indikator Kemandirian Belajar</i>	32
3. <i>Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar</i>	36
C. Pengelolaan <i>Blended Learning</i> dalam Meningkatkan	
Kemandirian Belajar Siswa.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Keabsahan Data	53
G. Pedoman Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Temuan Penelitian.....	69
C. Analisis Temuan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Blended Learning 23



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Analisis Data Jenis Inetraktif dari Miles dan Huberman50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	43
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3. Indikator Data Kebutuhan Wawancara.....	47
Tabel 4. Indikator Kebutuhan Data Observasi.....	49
Tabel 5. Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi.....	50
Tabel 6. Kode dalam Penelitian.....	52
Tabel 7. Pedoman Melakukan Observasi.....	55
Tabel 8. Pedoman Melakukan Wawancara.....	55
Tabel 9. Pedoman Melakukan Dokumentasi.....	58
Tabel 10. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	69
Tabel 11. Triangulasi Pengelolaan Blended Learning Di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	82
Tabel 12. Triangulasi Kemandirian Belajar Siswa Di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.....	98
Tabel 13. Triangulasi Implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.....	113

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi industri generasi 4.0 telah memasuki era 21 saat ini, ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual.¹ Professor Klaus Schwab pengagas *World Economic Forum* (WEF) sekaligus seorang ekonom terkenal asal Jerman memperkenalkan gambaran umum revolusi industri 4.0 saat ini. Menurutnya revolusi industri 4.0 secara fundamental dapat mengubah cara kita hidup, beraktivitas, termasuk bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain seperti yang tertulis pada bukunya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*.² Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memberikan pengaruh pada beberapa sektor bentuk kegiatan, mulai dari: perekonomian, pariwisata, politik, dan masih banyak lagi tak terkecuali pada sektor pendidikan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 ialah ungkapan para ahli teori pendidikan untuk mencirikan penggunaan media digital serta mobile berbasis web untuk mengintegrasikan teknologi siber secara langsung dan tidak langsung ke dalam proses pembelajaran, termasuk aplikasi perangkat keras dan

¹ Delipiter Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Sundermann*, no. 18 (2019): 29.

² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 232.

perangkat lunak.³

Industri 4.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Teknologi yang dipakai pada era 4.0 dalam pendidikan 4.0 ini menunjukkan eksistensi yang mencolok, mengingat pesatnya kemajuan dalam berteknologi, dan kemudahan para pelajar untuk menggunakannya.

Selain itu, pendidikan 4.0 merupakan reaksi terhadap revolusi industri 4.0, di mana manusia dan teknologi disatukan untuk menghasilkan peluang baru melalui kreativitas dan inovasi.⁴ Di sisi lain, pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang muncul sebagai reaksi terhadap tuntutan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin digabungkan untuk mendapatkan jawaban, mengatasi berbagai persoalan, dan menemukan peluang inovasi baru yang dapat dimanfaatkan untuk kontemporer yang lebih baik.⁵

Revolusi industri 4.0 yang sarat dengan teknologi yang efisien akan membawa perubahan yang substansial, contohnya pada sistem pendidikan Indonesia. Perubahan sistem pendidikan tentunya akan mempengaruhi desain ulang kurikulum, peran guru sebagai pendidik, dan kemajuan teknologi pembelajaran berbasis online. Revitalisasi pendidikan merupakan tantangan dan tuntutan baru dalam mengatasi kesulitan revolusi industri 4.0 untuk menghasilkan individu yang cerdas, kreatif, inventif yang mampu bersaing secara global.⁶

³ Fehmida Hussain, "E-Learning 3.0 = E-Learning 2.0 + Web 3.0," *IOSR Journal of Research & Method in Education* 3, no. 3 (2013): 42.

⁴ Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," 29.

⁵ Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," 32.

⁶ Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," 35.

Blended Learning memiliki cakupan kata yang luas serta mirip dengan pembelajaran *hybrid* sebab memadukan pembelajaran tatap muka *online* dan *offline*. Graham menyatakan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan dari berbagai pembelajaran. Aktivitas ini khususnya menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan konsep lama yakni memberikan materi langsung kepada siswa dengan pembelajaran *online* dan *offline* yang menekankan pada pemanfaatan teknologi secara bersamaan.⁷

Adapun indikator *Blended Learning* utama dalam penilaian pelaksanaan *blended learning* yakni penilaian pelaksanaan *Live Event Learning*, *Self Paced Learning*, *Performance Support Materials*, *Collaboration*, *Assesment* dan penilaian umum. Media pendukung tersebut merupakan media pembelajaran berbasis *online* berupa web maupun software.⁸ Dengan demikian seperti pada kondisi di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang menerapkan sistem *Blended Learning* dengan menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dengan metode *online* atau *E-Learning* memakai alat bantu *Learning Management System* berbasis moodle.

Berbagai setting pendidikan dan pembelajaran, paradigma dan pola perilaku harus bergeser. Inovasi teknologi yang selalu berkembang ini memerlukan modifikasi terhadap pengertian efektivitas kelas dan teknik pembelajaran. Kondisi ini konsekuensi wajar dari adanya inovasi tersebut,

⁷ Wahib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 858, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3169>.

⁸ Dwiki Maulidditya, Ria Sudiana, and Aan Subhan Pamungkas, "Pembelajaran Matematika Pada LMS CHAMILO Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2015): 345.

guna memenuhi harapan gaya dan minat belajar siswa. *E-learning* muncul karena transformasi dari bentukan paradigma baru pada pendidikan modern.⁹

E-learning sebagai media pembelajaran mengharuskan penggunaan perangkat yang terhubung dengan internet seperti ponsel, komputer, dll.¹⁰ Beberapa perangkat tersebut merupakan bagian komponen yang paling penting dan telah memberikan pengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran dan pengajaran secara online. Metode pembelajaran *blended learning* merupakan penggabungan antara metode belajar secara *online* dan *offline*.

Menurut Husamah, *blended learning* menggabungkan khasnya pada pembelajaran tatap muka dan khasnya pada pembelajaran *online* guna meningkatkan pembelajarana yang mandiri secara aktif oleh siswa dan menekan jumlah waktu tatap muka di kelas. Riset menampilkan bahwa *blended learning* akan menggantikan metode tatap muka saja karena kebutuhan siswa meningkat dua kali lebih cepat. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa *blended learning* akan menggantikan paradigma pembelajaran tatap muka, yang masih sering dipakai. Aktivitas ini dapat terjadi jika kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dikembangkan dan menjadi lebih umum.¹¹

Blended Learning yang dilakukan dengan bantuan *learning management system* Moodle yang merupakan pembelajaran berbasis *online*

⁹ Maulidditya, Sudiana, and Pamungkas, "Pembelajaran Matematika Pada LMS CHAMILO Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," 345.

¹⁰ Suriadhi Suriadhi, "Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Singaraja," *Jurnal Edutech* 2, no. 1 (2014): 78.

¹¹ Anisatul Farida and Ratna Puspita Indah, "Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa," *Jurnal Derivat* 5, no. 2 (n.d.): 19–27, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1698012&val=5880&title=Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1698012&val=5880&title=Penerapan%20Blended%20Learning%20Untuk%20Peningkatan%20Kemandirian%20Belajar%20Dan%20Critical%20Thinking%20Mahasiswa).

yang diterapkan oleh sekolah mulai tingkat menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Learning Management System terdapat model atau jenis yang dipakai sebagai bentuk pembelajaran berbasis online. Sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* memiliki beberapa model pembelajaran dalam pengembangannya, salah satu diantaranya yakni berbentuk *Learning Management System*. Melalui *e-learning*, aktivitas pembelajaran dapat dilakukan dari jarak jauh, tanpa perlu interaksi tatap muka di kelas. Dengan kemajuan teknologi dan tersedianya internet sebagai sistem *e-learning* sangat memungkinkan untuk membantu pendidikan dalam mempersiapkan revolusi industri 4.0.

E-Learning dapat menggunakan internet sebagai media pembelajaran atau sebagai fasilitas media yang memungkinkan distribusi bahan ajar atau sumber daya kepada siswa terlepas dari kendala lokasi atau waktu. Selain itu, siswa dapat memperoleh lebih banyak potensi dalam penerapan *e-learning*, terutama dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.¹²

Pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh juga bertujuan untuk memacu siswa supaya lebih inovatif dalam meningkatkan kemandirian belajar saat menghadapi tantangan di era teknologi sekarang ini. Jennifer Rogers (*Associate Professor*) dari University of Iowa (AS) menemukan dalam risetnya terbaru bahwa pembelajaran jarak jauh lebih berhasil daripada

¹² Harry Dhika et al., "Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle," in *Seminar Nasional Riset Information Science (Senaris)*, vol. 2 (Pematang Siantar: STIKOM Tunas Bangsa, 2020), 228–229, <https://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/166>.

pembelajaran tatap muka di kelas dan/atau *online* saja.¹³ Saat ini, penerapan pembelajaran jarak jauh menggunakan model mana saja, telah menjadi strategi pembelajaran dari fenomena revolusi industri pada dunia pendidikan di era 4.0 yang disukai untuk semua tingkatan kelas. Selain itu, pembelajaran campuran semakin populer karena berhasil memadukan pengajaran konvensional dengan *online*.

Kebijakan kurikulum harus menyelaraskan dengan segala kemungkinan yang terjadi ketika revolusi industri 4.0 memasuki dunia pendidikan. Perlahan dan bertahap, sekolah mulai membangun kembali dan mengembangkan bakat pedagogik siswa, kecakapan hidup, kapasitas hidup bersama (kolaborasi), dan pemikiran kritis dan kreatif. Sudah waktunya kurikulum sekolah mulai berevolusi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *online* guna mendukung proses belajar mengajar supaya lebih efisien dan efektif, terlebih kebutuhan strategi pembelajaran era 4.0 memungkinkan untuk dilakukan secara efektif dan efisien dimana pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.¹³

Pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan, seperti keterlibatan siswa yang terbatas dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan teknik yang sangat selektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.¹⁴ Tingkat partisipasi pembelajar pada pembelajaran jarak jauh memang menjadi salah satu permasalahan yang penting untuk dibahas, terutama untuk mengetahui

¹³ Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0" 35-38

¹⁴ Alberta Parinters Makur, "Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021): 2.

kemandirian belajar pada siswa saat menghadapi situasi pembelajaran yang mengharuskan dilakukan dengan jarak jauh.

Belajar mandiri ialah sifat, keinginan, dan kapasitas siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif yang dimotivasi oleh kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵ Pada pembelajaran jarak jauh sendiri, membuat para pembelajar menggali pengalaman dan pengetahuan secara mandiri selama proses belajar-mengajar, berbagai kesulitan yang paling banyak ditemukan ialah minimnya pengetahuan mengenai penggunaan platform yang dipakai instansi, kapasitas jaringan yang buruk, atau dukungan perangkat seperti *gadget* maupun laptop yang kurang memadai alias ketinggalan zaman.

Kemandirian belajar ialah tindakan serta tekad siswa untuk berhasil dalam belajar.¹⁶ Perilaku tersebut termasuk menetapkan tujuan belajar (*goal setting*), yakni menyusun strategi cara yang efektif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, merencanakan waktu belajar yang efektif, memutuskan tempat belajar secara optimal dengan gangguan rendah, mencari bantuan dari rekan-rekan dan tutor di bidang perhatian, serta refleksi diri pada studi pribadi untuk mengevaluasi target.¹⁷ Banyak indikator yang bisa mewujudkan kata kemandirian belajar, tentunya para kurikulum pada setiap instansi pendidikan memiliki identitas atau karakter strategi dan metode sendiri, sehingga mereka

¹⁵ Mulyono, "The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students Early Ability, Terj," *International Electronic Journal of Mathematics Educations* 12, no. 3 (2017): 689.

¹⁶ Onah Onah and Sinclair Sinclair, "Assesing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand-Alone MOOC Platform, Terj," *International Journal of Engineering Pedagogy* 7, no. 2 (2017): 4.

¹⁷ Onah and Sinclair, "Assesing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand- Alone MOOC Platform, Terj," 9.

memiliki standar penilaian tentang tingkat kemandirian belajar dari pembelajaran jarak jauh masing-masing. Adapun dalam firman Allah SWT:

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kata *jadilhum* (جادلهم) berasal dari kata *jidal* (جدال) yang berarti diskusi. Pada kegiatan diskusi yang dimaksud merupakan diskusi yang dilakukan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari aktifitas ini untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka (siswa) terhadap suatu masalah. Pengertian diskusi sendiri yakni cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Dalam kajian metode mengajar disebut metode “hiwar” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada

pendapat di luar pendapatnya dan di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya. Dengan demikian para pendidik dapat mengetahui keberhasilan kreativitas peserta didiknya, atau untuk mengetahui siapa diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal.¹⁸

Sesuai fakta di lapangan, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Gresik dimana sekolah tersebut menerapkan metode *blended learning* secara *online*-nya menggunakan alat *Learning Management System* Jenis Moodle yang telah diterapkan mulai sekitar tahun 2020-2021. Begitu juga dengan SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Gresik dimana sekolah tersebut menerapkan metode *blended learning* secara *online* menggunakan alat *Learning Management System* jenis *Moodle* yang telah diterapkan mulai sekitar tahun 2020-2021 di semester 2. Dengan adanya Pengelolaan *Blended Learning* yang bagus maka akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan variatif, dengan harapan dijadikannya siswa untuk mampu mandiri dalam kegiatan pembelajaran, yang mana guru sebagai fasilitator dan pendamping jarak jauh bagi siswanya.

Berlandaskan latar belakang penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik”

¹⁸ Furkan Nugroho, “Metode Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Qur’an surah Ali-Imran ayat 159 dan An-Nahl 125)” (IAIN Palangkaraya, 2021) 54-62.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini ialah dalam bidang Program Pendidikan dengan rancangan judul “Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik” dengan judul tersebut diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengelolaan *blended learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?;
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?;
3. Bagaimana pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengelolaan *blended learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik;
2. Mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik;
3. Mendeskripsikan pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

- a) Mampu memberikan kontribusi secara akademik, tambahan edukasi tentang Sistem Informasi Manajemen dengan penggunaan teknologi informasi terutama pada pengelolaan *blended learning* sebagai bahan untuk kemajuan dalam meningkatkan keberhasilan suatu tujuan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b) Menjadi referensi dan data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

Menambah edukasi dan pengalaman guna mendapatkan suatu realita tentang pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b) Bagi SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Sebagai bahan masukan yang positif, dokumentasi historis, dan bahan evaluasi sehingga adanya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui sistem informasi manajemen dengan pemanfaatan media teknologi

E. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan sebuah penegasan istilah atau definisi untuk memperjelas maksud dari judul peneliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan *Blended Learning*

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*" berasal dari bahasa Inggris, yang artinya manajemen. Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur dan pengaturan. Hal ini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Menurut G.R Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber-sumber yang lainnya.¹⁹

Buku Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁰

Pengelolaan dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya pengelolaan itu diambil pada tahap manajemen dalam sebuah organisasi dengan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam

¹⁹ Sadili Syamduddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2010), 17

²⁰ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan dan bisa juga dikatakan sebagai proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian proses yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan tertentu.

blended learning berasal dari bahasa Inggris yakni “*blended*” atau “gabungan/kombinasi” yang merupakan campuran, kombinasi yang baik. Sedangkan “*learning*” berarti “pembelajaran” yang memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian mengandung makna pola pembelajaran yang terdapat unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Jadi, secara istilah *blended learning* merupakan model pembelajaran dengan menggabungkan dua metode dalam penyampaian yakni tatap muka secara langsung atau *face to face* dan online yang berupa *e-learning*.²²

Menurut Sudarman (Sudarman 2015) secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata “*blend*” artinya adalah campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan. Kata *learning* memiliki makna umum “belajar”.

Dengan demikian, istilah *blended learning* mengandung makna pola

²¹ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 6

²² Wardani, “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (n.d.): 14.

pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.²³

Jadi, pengelolaan *blended learning* merupakan pelaksanaan adanya penggabungan dua metode aktifitas pembelajaran yang saling berhubungan. Penggabungan yang dimaksud yakni baik pengajaran yang dilakukan secara langsung maupun online.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswanya dalam meningkatkan hasil pembelajaran dengan melakukan aktifitas belajar mengajar yang didorong oleh motivasi supaya menguasai suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Kemandirian belajar dapat didefinisikan secara integral dari pengertian kemandirian dan pengertian belajar. Kemandirian belajar siswa merupakan cermin sikap kreatif, kebebasan dalam bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapat pengalaman baru.²⁴

Jadi, kemandirian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik kepada peserta didik/siswa untuk membantu proses pembelajaran supaya menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dengan didorong oleh motivasi dan inovasi.

²³ Suci Cahyani, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning di SMA Negeri 2 Soppeng* (Universitas Negeri Makassar, 2022), 20

²⁴ Gusnita, dkk. "Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)" *Jurnal Absis*, Vol. 3 No.2 April 2021, 287

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai sumber komparatif dan ilustratif, studi ini diharapkan dapat menjadi pelengkap untuk berbagai sudut pandang dan perbedaan. Setelah meneliti sejumlah karya ilmiah, peneliti menemukan referensi sejenis, antara lain:

- a. Skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Schoology* dan *Google Classroom* terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Generik Sains Siswa”²⁵ Oleh Febi Yunika Sari (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2021. Fokus penelitian Febi Yunika Sari mendeskripsikan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *Schoology* dan *Google Classroom* pada pemahamankonsep dan kemampuan generik sains siswa. Sedangkan studi ini mendeskripsikan tentang Implementasi *Blended Learning* dengan dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Perbedaan penelitian Febi YunikaSari dengan penelitian ini terletak pada variabel kedua (Y), yakni penelitian ini menggunakan variabel Y berupa peningkatan kemandirian belajar siswa sedangkan penelitian sebelumnya Pemahaman konsep dan kemampuan generik sains siswa. Tempat penelitian sebelumnya dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Probolinggo, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Nahdlatul Ulama1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan

²⁵ Febi Yunika Sari, “Efektivitas Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan *Schoology* Dan *Google Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Generik Sains Siswa” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

penelitian sebelumnya yakni kuantitatif dengan metode quasi eksperiment dengan desain The Static Group Pretest-Posttest Design, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

- b. Skripsi berjudul “Efektivitas *Blended Learning* menggunakan Schoology dengan *guided inquiry*, terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Semarang” Oleh Intan Dwi Lestari. (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) pada tahun 2020. Penelitian Intan Dwi Lestari Berfokus pada efektivitas model *Blended Learning* menggunakan *schoology* dengan *guided inquiry*. Sedangkan fokus penelitian ini terletak pada Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. Perbedaan penelitian IntanDwiLestari dengan penelitian ini terletak pada judul Variabel Y dimana penelitian ini mengupas terkait Pengelolaan *Blended Learning* pada kemandirian belajar siswa sedangkan penelitian sebelumnya mengupas mengenai keefektivan *blended learning* menggunakan *schoolog* dan *guided inquiry* terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan jenis kuantitatif dengan metode Desain penelitian menggunakan pretest-posttest control group design, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

c. Skripsi berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung”²⁶ Oleh Liza Anggita Ellyandhani (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2019. Penelitian Liza Anggita Ellyandhani berfokus untuk mengetahui Pengaruh model *blended learning* berbantuan Google Classroom terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Pengelolaan *Blended Learning* dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. Tempat penelitian terdahulu bertempat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini di SMA NU 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Dari adanya tiga penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dari ketiga skripsi di atas. Perbedaan tersebut ialah objek penelitian dan metode penelitian yang dipakai. Selain itu, ketiga penelitian yang ada belum tersedia yang memiliki kedua variabel sama secara bersamaan dimana membahas secara spesifik mengenai *blended learning* dalam peningkatan kemandirian belajar siswa. Persamaan dari ketiga penelitian terletak pada program pendidikan yang

²⁶ Liza Anggita Ellyandhani , “Pengaruh Model *Blended Learning* Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

dipakai, namun berbeda pada jenis dan LMS yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah ada. Sehingga penelitian tentang pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat penting dilakukan supaya menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar, pembaca akan memperoleh gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat dalam penelitian ini. Maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian ini memuat tentang latar belakang, fokus masalah, peneliti, tujuan, manfaat, definisi konseptual, keaslian penelitian, serta sistematika pembahasan.

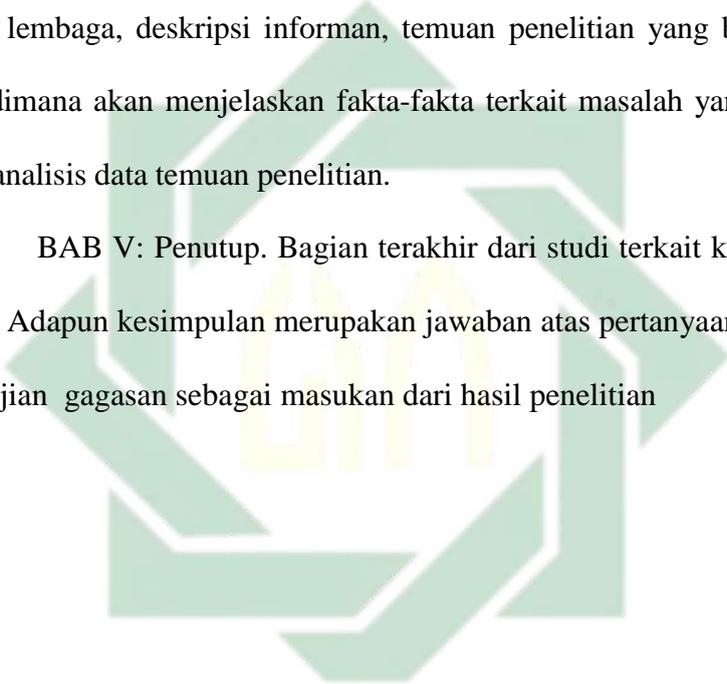
BAB II : Kajian Pustaka. Berisi kajian pustaka yang dibagi menjadi beberapa subbagian yang meliputi: 1) *Blended Learning*, dengan indikator: Pengertian *Blended Learning*, Karakteristik *Blended Learning*, Komponen *Blended Learning*, dan Pelaksanaan *Blended Learning: Learning Management System Moodle*; 2) Kemandirian Belajar Siswa, dengan indikatornya yakni: Pengertian Kemandirian Belajar, Indikator Mengukur Kemandirian Belajar, dan Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar; 3) Implementasi *Blended Learning* dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.

BAB III : Metode Penelitian. Memaparkan metode yang dipakai peneliti supaya memperoleh data yang sesuai. Di antaranya menguraikan

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data dan Informan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data, dan Pedoman Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang lokasi penelitian yang terdiri atas profil lembaga, deskripsi informan, temuan penelitian yang berisi penyajian data dimana akan menjelaskan fakta-fakta terkait masalah yang diteliti, serta hasil analisis data temuan penelitian.

BAB V: Penutup. Bagian terakhir dari studi terkait kesimpulan serta saran. Adapun kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian dan penyajian gagasan sebagai masukan dari hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Blended Learning

1. Pengertian *Blended Learning*

Pada dasarnya, *blended learning* yakni gabungan dari pembelajaran secara virtual/*online* dan tatap muka/*offline*. Moebis dan Weibelzahi mendefinisikan bahwa *blended learning* yakni gabungan antara *online* dan *offline* dalam satu aktifitas pembelajaran yang terintegrasi. Disebutkan juga oleh Sulihin bahwa lingkungan pembelajaran elektronik yang dikombinasikan dengan karakteristik pembelajaran tradisional termasuk dalam *blended learning*. Hermawant dan Wartono mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran secara virtual (*online*).²⁷ Selain itu, Whitelock & Jelfs, mengungkapkan ada 3 pengertian mengenai *blended learning*, yakni: “1) *The Integrated combination of tradisional learning with web-based online approaches (drawing on the work of Harrison)*; 2) *The combination of media and tools employed in an e-Learning environment*; 3) *The combination of a number of pedagogic approaches, irrespective of learning technology use (drawing on the work of Driscoll)*”. Pengertian tersebut

²⁷ Silvi Aulia Rahmi Purba, “Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur,” *UIN Sutha Jambi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 7–8, <http://repository.uinjambi.ac.id/9196/>.

memiliki arti bahwa 1) (berlandaskan karya Harrison) kombinasi pembelajaran tradisional yang terpadu dengan pendekatan online berbasis web. 2) pembelajaran yang mengkombinasikan media dan alat yang dipakai dalam lingkungan e-learning. 3) berlandaskan karya driscoll, *blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai macam pendekatan pedagogik, yang dimana hal ini berbeda dengan penggunaan teknologi pembelajaran.²⁸

Jadi dari penjelasan berbagai pengertian *blended learning*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan secara *offline* atau tatap muka dengan *online* atau secara virtual yang bisa dilakukan dimanapun. Karena *blended learning* memiliki prinsip komunikasi yang terletak pada bagaimana cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat mengasah kemandirian peserta didik secara mandiri dengan mengkombinasikan antara belajar secara tradisional dengan belajar secara online atau *e-learning*. Sehingga dari sini peserta didik akan mendapat pengalaman baru dalam dunia pendidikan.

2. Karakteristik *Blended Learning*

Blended learning merupakan metode yang mendukung semua manfaat dari *e-learning* termasuk membuat waktu menjadi efektif dan efisien, menjamin kenyamanan belajar untuk peserta didik, serta motivasi

²⁸ Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo," *Jurnal Edutech* 4, no. 2 (n.d.): 53.

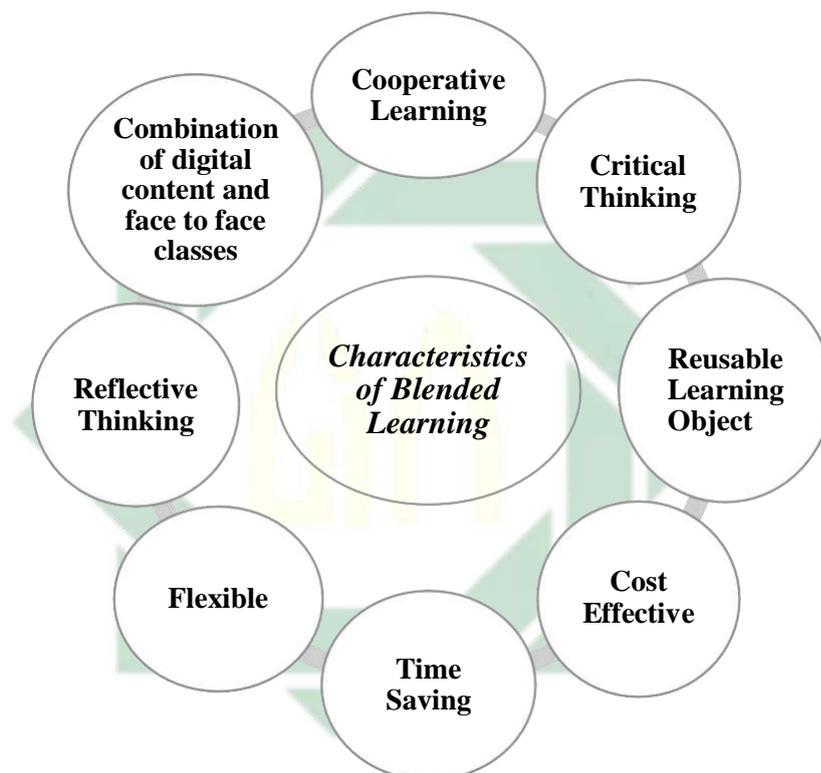
dari tiap peserta didik untuk terus memahami perkembangan teknologi yang ada. Oleh sebab itu, pendekatan secara *blended learning* menjadi solusi untuk pendidik/fasilitator untuk dapat terus memantau dan terhubung dengan peserta didik.

Karakteristik yang paling umum, dikutip oleh Egbert & Hanson Smith, siswa mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi secara sosial dan bernegosiasi. 2) siswa mempunyai waktu yang cukup serta respon umpan balik. 3) siswa dibimbing untuk hadir dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan perhatian yang penuh. 4) siswa dapat bekerja sama secara ideal yakni tingkat kecemasan atau kegelisahan yang rendah.

Selain itu, *blended learning* memiliki karakteristik sebagai ciri khas utama, yakni: 1) proses kegiatan belajar mengajar yang mengkombinasikan berbagai model, gaya, serta penggunaan teknologi IT. 2) Kombinasi antara aktifitas belajar secara virtual dengan pembelajaran secara langsung/tatap muka pendidik dan peserta didik serta menggabungkan pembelajaran mandiri. 3) Pembelajaran yang didukung dengan pembelajaran secara efektif baik dari segi penyampaiaan, cara belajar, dan gaya pembelajarannya. 4) Dalam *blended learning*, jika berkenaan dengan siswa di sekolah peran orang tua dan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran anak didiknya. Karena dalam hal ini guru merupakan pendamping sekaligus fasilitator, sedangkan orang tua sebagai motivator dan juga pendamping dalam proses pembelajaran

anaknya.²⁹

Blended learning terdapat pembelajaran secara *online* dan *offline* yang secara lebih detail memiliki unsur-unsur yang dapat digambarkan oleh gambar di bawah ini:



Gambar 1. Karakteristik *Blended Learning*

Karakteristik pada *blended learning* memiliki unsur yang lebih detail, yakni a) pembelajaran kooperatif; b) berpikir kritis; c) objek pembelajaran yang dapat dipakai kembali; d) hemat biaya; e) hemat waktu; e) fleksibel; f) pemikiran reflektif; g) kombinasi konten digital dan tatap muka di kelas.³⁰

²⁹ Nunung Nurhadi, "Blended Learning dan aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19" *Jurnal Agriekstensi*, Vol. 19 No. 2 Desember 2020, 124

³⁰ Nunung Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Norma l Pandemi Covid-19,"

Menurut Istiningih dan Hasbullah, *blended learning* memiliki karakteristik dimana pembelajaran yang memadukan antara tatap muka secara langsung dan *online learning* dengan persentase *online learning* sekitar 30-79%. Sedangkan menurut Husamah, *blended learning* memiliki 4 karakteristik³¹, yakni:

- 1) Terdapat gabungan dua aktifitas dalam metode pembelajaran *blended learning* yakni secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan secara langsung. Sedangkan pemfokusan dalam peningkatan belajar mengajar secara *online*, dilaksanakan dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT);
- 2) Memiliki fleksibilitas sumber belajar. *Blended learning* sebagai aktifitas belajar mengajar dalam penggunaannya merupakan hasil kombinasi antara belajar secara tradisional dengan media teknologi yang bervariasi. Aktivitas tatap muka sebagai penawaran pembelajaran *offline* dan pembelajaran dalam model virtual sebagai penawaran pembelajaran *online* merupakan pengertian lain dari kegiatan pembelajaran model. Banyaknya variasi model pembelajaran dari *blended learning*, dimaksudkan untuk saling melengkapi sehingga menjadi model belajar yang fleksibel;
- 3) *Blended learning* bertujuan untuk mendorong kemandirian

Jurnal Agriekstensia 19, no. 2 (n.d.): 124.

³¹ Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," 863.

melalui gabungan aktifitas belajar dari berbagai model penyampaian. Menurut Williem, *blended learning* merupakan hasil dari dua aktifitas pembelajaran *offline* dan virtual. Lalu, penggunaan media yang bermacam-macam dapat membina kemandirian dan mengembangkan kompetensi. Dalam waktu yang sama (*synchronous*), siswa dengan guru dan juga siswa yang lainnya dapat berinteraksi melalui pembelajaran tatap muka. Kemudian, dalam waktu yang berbeda (*asynchronous*) siswa dapat belajarmelalui pembelajaran online yang disediakan oleh guru dengan melakukan belajar mandiri secara jarak jauh (*asynchronous*). Melalui dua model pembelajaran tersebut, pembinaan kemandirian siswa dapat dilakukan oleh guru,

- 4) Pengembangan kompetensi kemampuan dan aktifitas pembelajaran memiliki bagian waktunya masing-masing, karena menurut EduviewsTM aktifitas belajar *online* sekecil apapun proporsi yang terjadi dan aktifitas belajar tatap muka pada kombinasi apapun termasuk *blended learning*.³²

3. Komponen dalam Blended Learning

Pada pelaksanaannya, *blended learning* memiliki komponen untuk melaksanakan model pembelajaran dengan metode *blended learning*.

Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015:53) Ada 3 komponen dalam

³² Hellman Setiyoko Wiryanto, "Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Moodle Terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Siswa Dalam Belajar Matematika" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 11–12, [http://digilib.uinsa.ac.id/28631/3/Hellman Setiyoko Wiryanto_D04212008.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/28631/3/Hellman_Setiyoko_Wiryanto_D04212008.pdf).

Blended learning, diantaranya yakni: (1) *Online Learning*; (2) pembelajaran secara langsung; (3) belajar mandiri.³³

a. *Online Learning*

Dabbagh dan Ritland (2005:15) menyatakan bahwa “*online learning is an open and distributed learning environment that uses pedagogical tools, enable by internet and web based technologies, to facilitate learning and knowledge building through meaningful action and interaction*”. Dari statement tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara virtual/*online*/tidak langsung merupakan sistem belajar terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik dimana menginterpretasikan aspek-aspek pembelajaran dan teknologi internet berbasis web dengan tujuan memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan melalui tindakan dan interaksi.³⁴

Selain itu menurut Dabbagh sebagai seorang ahli media pembelajaran, indikator Online learning yaitu (1) spirit belajar, dalam hal ini semangat siswa dalam pembelajaran; (2) literacy pada teknologi; (3) kemampuan berkomunikasi interpersonal; (4) berkolaborasi; dan (5) keterampilan belajar mandiri.³⁵

Sedangkan menurut Carliner dalam Anderson dan Elloumi

³³ Siti Istiningsih and Hasbullah Hasbullah, “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (2015): 53.

³⁴ Novita Amesi and Abdul Hamid K, “Penggunaan Media Pembelajaran Online- Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris,” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.): 88.

³⁵ Naning Eko and M. Riadhos Solichin, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online (Whatsapp Dan Zoom) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 61.

menyatakan bahwa “*online learning as educational material that is presented on a computer*”. Artinya, pembelajaran secara virtual sebagai materi bahan ajar yang disajikan dengan memanfaatkan komputer maupun alat teknologi lainnya seperti *handphone*.

Dapat disimpulkan bahwa *online learning* merupakan pembelajaran terbuka dan tersebar yang dimana juga mempertimbangkan aspek pembelajaran dan tetap menggunakan perangkat pedagogik dengan bahan ajar yang disajikan melalui web atau aplikasi dengan memanfaatkan teknologi yang sedang ada seperti komputer dan *hp*.

b. Pembelajaran secara langsung (*face to face*)

Proses kegiatan pembelajaran secara langsung/*offline* sampai saat ini masih dipakai di Indonesia. Metode ini merupakan salah satu model konvensional yang berusaha untuk menyampaikan pengetahuan pada siswa. Pembelajaran secara tatap muka atau *offline* seringkali dilakukan di kelas dan terdapat model komunikasi secara *synchronous*. Selain itu, masih adanya komunikasi antara siswa dengan guru/pengajar, ataupun sebaliknya.

Menurut Rusyan, dkk Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran langsung yaitu: 1) metode ceramah; 2) metode penugasan; 3) Metode tanya-jawab; 4) Metode Demonstrasi.³⁶

³⁶ Istiningsih and Hasbullah, “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” 54.

Jadi, pembelajaran secara langsung dapat lebih didalami oleh siswa, memberi penjelasan secara detail dan rinci dari apa yang telah disampaikan secara *online*.

c. Belajar mandiri (*Individualized Learning*)

Belajar mandiri juga termasuk dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan bentuk mengakses informasi yang tersedia maupun materi penjelasan secara *online* dengan internet. Beberapa ungkapan untuk belajar mandiri, seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*.

Masih terdapat beberapa individu yang terkadang salah mengartikan konsep belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Nyatanya, hal tersebut lebih tepat jika bahwa belajar mandiri merupakan belajar berinisiatif, berusaha mampu menyelesaikan soal yang ada dengan atau tanpa bantuan pihak lain. Wedemeyer (1973) dalam Chaeruman (2007:10) menyatakan bahwa belajar mandiri ialah kegiatan mengubah perilaku yang dihasilkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada waktu yang berbeda dan dalam lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah.³⁷ Siswa yang belajar sendiri memiliki lebih banyak keleluasaan untuk belajar tanpa menghadiri sesi guru. Kondisi ini dikarenakan mereka memiliki tingkat otonomi yang tinggi dalam belajar.

Ciri orang terpelajar ialah individu yang memiliki dan mampu

³⁷ Istiningsih and Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," 54.

bersikap disiplin dan tanggungjawab agar supaya kemandirian dalam belajar dilakukan secara optimal untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam pengembangan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.³⁸

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yang ada bahwa pembelajaran tatap muka atau secara langsung, pembelajaran *e-learning/online learning* atau secara virtual, dan pembelajaran mandiri merupakan bagian *blended learning*. Sehingga, adanya bagian-bagian tersebut sebagai bentuk yang membantu dalam aktifitas belajar mengajar model *blended learning*.

4. Pelaksanaan Blended Learning

Carman menjelaskan bahwa terdapat lima poin penting untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan dengan model *blended learning*, yakni:

1. *Live Event* (Secara Langsung), interaksi pembelajaran (termasuk komunikasi dan praktik). Pada aktivitas ini dilakukan secara langsung antara pengajar dan siswa pada waktu serta tempat yang sama atau waktu sama tetapi lokasi terpisah.
2. *Self Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri), yakni mengkolaborasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa dapat belajar kapan dan di mana saja secara *online*.

³⁸ Istiningsih and Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," 54.

3. *Collaboration* (Kerjasama), yakni menggabungkan kerjasama baik antar guru, maupun kerjasama antar siswa.
4. *Assessment* (penilaian), perancang harus mampu mengkombinasi jenis *assessment online* dan *offline* baik bersifat tes maupun non-tes.
5. *Performance support materials* (Bahan Pendukung), bahan pendukung yang dimaksud dalam hal ini yakni dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh siswa baik secara *offline* maupun *online*.³⁹

Pelaksanaan *blended learning* obyek yang dituju oleh peneliti menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan bantuan Moodle. LMS merupakan perangkat lunak yang dipakai untuk aktifitas dalam jaringan internet. LMS memiliki fitur yang memadai seperti: a) *Uploading and Sharing* material, yang merupakan fitur unggah dan berbagi ini berhubungan dengan pembelajaran antara guru dan siswa dimana guru mengunggah video pembelajaran pada aplikasi; b) Forum and Chat, fitur ini berfungsi untuk saling berkomunikasi antar guru dan siswa dalam suatu forum; c) Quis dan Survei; d) *Gathering and Reviewing assignment* dan; e) *Recording Grades*.⁴⁰

Secara umum, LMS dirancang guna berfungsi sebagai media pembelajaran yang dimana akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan distribusi, membuat, dan pengaturan terhadap konten

³⁹ Purba, "Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur," 11–12.

⁴⁰ Sri Andayani, "Implementasi E-Learning Berbasis Learning Management System Pada Program Studi Sistem Informasi UKMC," *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* 2, no. 2 (n.d.): 31–32.

pembelajaran. Bagi para pendidik, LMS diharapkan untuk bisa membantu merancang pembuatan silabus, mengelola dan aktifitas belajar peserta didik, mengelola nilai para siswa. Selain itu, dengan LMS guru akan lebih mudah dalam menciptakan konten pembelajaran secara online, pelaporan, perencanaan hingga dokumentasi.⁴¹

B. Kemandirian Belajar Siswa

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar terdiri dari dua kata yakni “kemandirian” dan “belajar”. Mandiri yang berarti mampu berdiri sendiri dengan tidak bergantung pada orang lain.⁴² Sedangkan belajar yang berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Wedemeyer mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses pembelajaran yang dapat memberikan kebebasan, tanggungjawab, dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.⁴³ Pada dasarnya, kemandirian dalam belajar mencakup konsep yang luas. Untuk berhasil menyelesaikan tugas belajar mereka sendiri, siswa harus proaktif, akuntabel, dan mampu berkolaborasi. Adapun dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri menumbuhkan kebebasan dalam belajar. Menurut Mudjiman, kemandirian belajar ialah

⁴¹ Fitrah Ramdani, “MA PP Nurul Falah Rencanakan LMS Pada Kurikulum Di Tahun Ajaran Baru,” *Kemenag Sulawesi Selatan*, accessed April 15, 2022, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/mappnurulfalahrenanakanlmmpadakurikulumditahunajaranbaru>.

⁴² “Arti Kata Mandiri-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 9, 2022, <https://kbbi.web.id/mandiri>.

⁴³ Syamsu Rijal, “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (n.d.): 18.

kapasitas dan disposisi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar aktif yang dimotivasi oleh keinginan untuk mengembangkan kompetensi yang ada. Kemandirian belajar, menurut sudut pandang lain ialah perilaku siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memilih tujuan pembelajaran, mempertahankan serta menilai hasil belajar tanpa bergantung pada orang lain. Siswa dianggap mampu belajar mandiri apabila mampu memenuhi kegiatan belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Seperti yang dikatakan Ahmadi, belajar mandiri ialah belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu dengan inisiatif, kemampuan memecahkan masalah, kepercayaan awal, dan yang tidak membutuhkan bimbingan orang lain untuk melakukan kegiatan belajarnya pada dasarnya mandiri.⁴⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan secara aktif, mandiri, bertanggungjawab, inisiatif, serta tidak menggantungkan orang lain yang didasari oleh dorongan dari diri sendiri untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan baik.

2. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Sumarmo bahwa kemandirian belajar siswa dapat diukur dengan inisiatif, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan, memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar. Selain itu, siswa mesti memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar,

⁴⁴ Adila Putri Laksana and Hady Siti Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 2.

mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki kemampuan diri/konsep diri/*self efficacy*.⁴⁵

Sedangkan, menurut Mudjiman bahwa indikator mengukur kemandirian belajar siswa ada 5, yakni:⁴⁶

a. Percaya diri

Terkait kondisi ini, kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk menghasilkan penilaian positif tentang diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan skenario yang mereka hadapi. Dengan adanya rasa percaya diri yang dimiliki pada siswa akan lebih memudahkannya untuk mencapai prestasi hasil belajar yang lebih baik. Menurut kemendikbud, indikator percaya diri, yakni: melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, berani unjuk diri di depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.⁴⁷

b. Aktif dalam pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran sangat diperlukan. Karena hal tersebut merupakan salahsatu bentuk acuan untuk siswa supaya lebih mandiri dalam belajar. Bentuk keaktifan siswa yang dimaksud seperti berupa

⁴⁵ April Gusnita, "Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)," *Jurnal Absis* 3, no. 2 (2020): 288.

⁴⁶ Laksana and Hadijah, "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," 3.

⁴⁷ Cahya Karina Mukti, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Adoble Flash Di Kelas V Sekolah Dasar" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 10.

memiliki keaktifan dalam bertanya, maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Adapun indikator aktif yaitu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi, membaca materi, memberikan pendapat ketika diskusi, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, berlatih menyelesaikan latihan soal, berani mempresentasikan hasil diskusi, mampu memecahkan masalah ketika perlombaan, dan berminat mengikuti perlombaan.⁴⁸

c. Disiplin dalam belajar

Sikap disiplin merupakan karakter yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol emosi, mengendalikan diri sendiri serta menumbuhkan ketaatan atau patuh pada tata tertib/nilai norma yang ada. Bentuk disiplin belajar dapat diwujudkan melalui membuat jadwal serta menaatinya. Disiplin dalam belajar akan membuat siswa terlatih supaya mudah dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Adapun kedisiplinan belajar siswa menurut Tulus Tu'u memiliki indikator, yaitu: dapat mengatur ketepatan waktu, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran, ketertiban diri saat belajar.⁴⁹

⁴⁸ Zaeni Zaeni et al., "ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMESTOURNMENTS (TGT) PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI IPA 5 DI 1 SMA N 15 SEMARANG," in *Seminar Nasional & Internasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017), 421, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3086>.

⁴⁹ Mutiara Sri Hellida, "HUBUNGAN ANTARA KEWIBAWAAN GURU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018), 19, <https://repository.uin-suska.ac.id/12505/>.

d. Tanggungjawab dalam belajar

Tanggungjawab merupakan bentuk sikap yang ditimbulkan oleh dorongan dari tiap individu untuk melakukan yang terbaik. Dengan sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa, akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Selain itu, dengan tanggungjawab siswa akan lebih terbiasa untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada tiap individu menjadi lebih ringan.

Adapun menurut Astuti indikator tanggungjawab dalam belajar adalah melaksanakan dan menyelesaikan tugas, mau menerima akibat dari perbuatannya, mengerjakan tugas dengan senang hati. Menyerahkan tugas tepat waktu, dapat konsentrasi pada pembelajaran yang rumit, menepati janji.⁵⁰

e. Motivasi dalam belajar

Motivasi sangat diperlukan untuk memunculkan semangat belajar pada siswa sehingga pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam ataupun luar diri yang mampu untuk menimbulkan semangat/gairah dalam melakukan hal yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi belajar pada diri siswa, dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Adapun indikator dari motivasi belajar siswa yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil,

⁵⁰ Leni Marlina, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKn. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKn," *Repository* (2018): 7, <https://repository.unja.ac.id/4440/>.

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵¹

Berlandaskan teori di atas disimpulkan bahwa indikator mengukur kemandirian belajar siswa yakni dilihat dari bentuk tanggungjawab yang dimiliki siswa, kedisiplinan dalam belajar, keaktifan merespon pembelajaran, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada tiap individu, serta rasa rendahnya untuk bergantung pada orang lain, dan bentuk inisiatif yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Djali terdapat 2 sumber faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yakni:

Pada faktor internal, meliputi

a. Konsep Diri.

Siswa sudah terbiasa belajar apabila sudah memahami materi yang didapatkan oleh guru.

b. Motivasi

Siswa akan selalu mengembangkan minat yang sudah ada sebelumnya.

Pada motivasi ini siswa akan mudah terpacu dalam kegiatan belajar tanpa menunggu menunggu motivasi dari luar.

⁵¹ Hestu Riski Mahani, "Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD Kanisius Wirobrajan Selama Mssa Pandemi" (Universitas Sanata Dharma, 2022), 6.

c. Sikap

Sikap ini mencerminkan perilaku yang positif apabila berada di lingkungan masyarakat.

Sedangkan pada faktor eksternal, sebagai berikut:

a. Lingkungan Sekitar

Faktor dari lingkungan baik dari mulai keluarga, teman, kerabat, akan mempengaruhi dalam kegiatan belajar mandiri siswa.

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat yang berada di lingkungan rumah juga dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar.

c. Faktor Sekolah⁵²

Sekolah juga akan menentukan dan hal ini menjadi utama supaya siswa memiliki dorongan motivasi dalam kemandirian belajarnya saat berada di sekolah.

C. Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Adanya revolusi 4.0 kini pembelajaran E-Learning sudah tidak asing lagi bagi pendidik dan peserta didik. Dengan bantuan teknologi yang saat ini makin pesat, pembelajaran dengan menggunakan *Learning Management System* menjadi hal yang baru bagi pendidik dan peserta didik. Beranekaragam fungsi teknologi dalam pendidikan memberi pengaruh yang signifikan dalam mendukung keefektifan pembelajaran oleh pendidik pada peserta didik.

⁵² Irfan Sugianto, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah" *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No. 3 Agustus 2020, 165

Dengan demikian, sistem informasi manajemen merupakan bentuk rangkaian yang dipakai sebagai pemecah masalah yang terdapat dalam layanan berbagai sektor termasuk pendidikan. Pada sistem informasi pendidik/guru merupakan sistem berbasis komputer yang dapat memberikan dukungan terhadap pelaporan beban guru.⁵³

Pengaruh *Blended Learning* yang dilakukan dengan bantuan *learning management system* Moodle merupakan pembelajaran berbasis online yang diterapkan oleh sekolah mulai tingkat menengah pertama hingga perguruan tinggi. Dalam *learning management system* ini terdapat model atau jenis yang dipakai sebagai bentuk pembelajaran berbasis online. Oleh karena itu, *Learning Management System* dengan jenis Moodle merupakan web yang telah dirancang dan dikembangkan menjadi beberapa untuk pembelajaran supaya memberi kemudahan kepada para pendidik, peserta didik, administrator yang tergabung oleh satu sistem terintegrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dikerucutkan dengan adanya dukungan dari bentuk software berupa moodle, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.⁵⁴

Learning management system yang dikembangkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik bertujuan untuk mengasah kemandirian belajar siswa. Adapun kurikulum yang dipakai berlandaskan bahan ajar sesuai kurikulum 2013. Sedangkan *Learning management system* yang

⁵³ Mohammad Ridwan and et.al, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 58, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348349/>.

⁵⁴ Raka Firmansyah, Muhammad Syaiful Aliim, and Eko Murdyantoro Atmojo, "Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Kuis Dan Tugas Pada Learning Management System Moodle," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 1, no. 3 (2021): 97–98.

dikembangkan oleh SMA NU 1 Gresik bertujuan untuk menunjang pembelajaran terkait dalam pengumpulan tugas. Adapun yang digunakan berlandaskan bahan ajar sesuai kurikulum 2013 berbasis SKS dengan metode UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).

LMS dirancang guna berfungsi sebagai media pembelajaran yang dimana akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan distribusi, membuat, dan melakukan pengaturan terhadap konten pembelajaran. Bagi para pendidik, LMS diharapkan untuk bisa membantu merancang pembuatan silabus, mengelola bahan untuk pembelajaran, mengelola aktifitas belajar peserta didik, mengelola nilai para siswa. Selain itu, dengan LMS guru akan lebih mudah dalam menciptakan konten pembelajaran secara online, pelaporan, perencanaan hingga dokumentasi.⁵⁵ Hal ini akan mempermudah perancangan dalam kemandirian siswa yang dapat diterapkan sehari-hari.

Learning Management System akan berpengaruh pada kemandirian belajar siswa terutama pada hasil belajar siswa karena pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana kinerja yang dihasilkan dalam pemenuhan selama kegiatan belajar mengajar. Terjadinya kemandirian dalam proses pembelajaran merupakan salah satu manfaat dari pendidikan *Moodle-learning*. Kemandirian belajar telah menjadi aspek sikap dalam pendidikan karakter. Dalam Peraturan Menteri no. 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap yang harus dimiliki

⁵⁵ Ramdani, "MA PP Nurul Falah Rencanakan LMS Pada Kurikulum Di Tahun Ajaran Baru."

setiap individu pembelajar untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa bergantung langsung dari orang lain.⁵⁶

Belajar dengan mandiri merupakan perilaku siswa dalam upaya mewujudkan kehendaknya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini siswa mampu belajar sendiri, menentukan cara belajar yang efektif serta mampu untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri. Aktifitas belajar mandiri ditandai dan ditentukan oleh dorongan belajar, buka dari kemampuan fisik belajarnya.

Dengan kemandirian inilah siswa dapat mengetahui rasa tanggungjawab terhadap dirinya karena kemandirian yang menuntutnya belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya, mampu mengidentifikasi sumber informasi untuk memperlancar kegiatan belajar siswa, selain itu juga dapat mendorong siswa untuk melakukan langkah yang tepat dalam menentukan strategi pembelajarannya sehingga dapat menjadi siswa yang lebih tanggap baik dalam mengambil keputusan.⁵⁷

Prestasi siswa dapat meliputi prestasi akademik dan non akademik. Prestasi belajar meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes atau

⁵⁶ A Saefullah, P Siahaan, and I M Sari, "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *Wahana Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013): 27, <https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/view/4891>.

⁵⁷ Dewi Putri Aprianty, "Hubungan Kemandirian Belajar Untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 14, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4822-Full_Text.pdf.

instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam yang diukur dengan prestasi setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap prestasi peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian prestasi belajar menentukan kecakapan atau hasil konkret, yang dicapai pada saat periode tertentu.⁵⁸

Oleh karenanya, siswa tidak bergantung pada lokasi pembelajaran, sebab dapat dilakukan di mana saja. Selain itu, karena materi baru diberikan secara digital, maka dengan cepat disebarluaskan dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan serta gaya belajar mereka sendiri untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan. Manfaat lainnya ialah pengajaran berbasis multimedia dapat menginspirasi anak-anak untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa Konsep *Blanded Learning* ini akan membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dan hasil akhirnya dapat membiasakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kondisi ini karena ketika siswa dapat memahami konten secara mandiri, mereka akan menanyakan informasi offline dan online yang tidak dipahaminya. Oleh karenanya, mereka dapat memanfaatkan kegiatan ini karena teknologi untuk mendistribusikan materi pembelajaran menggunakan Moodle berkontribusi pada keberhasilan model desain pembelajaran menggunakan Moodle.

⁵⁸ Aprianty, "HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III SDN 109 TUARA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG," 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Selaras dengan judul yang diambil oleh peneliti yakni “Implementasi Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik”, maka akan memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena penulis ingin menggambarkan kenyataan sebenarnya yang terjadi di Obyek yang diteliti. Dari kondisi nyata di lapangan tersebut kemudian didapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada dengan konsep yang sudah berjalan pada obyek. Sugiono menjelaskan bahwa tujuan dari bentuk penelitian kualitatif ini ialah untuk mengidentifikasi pola keterkaitan yang saling berinteraksi, menemukan hipotesis, mengkarakterisasi realitas yang rumit, dan mencapai pemahaman makna.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA NU 1 Gresik di Jalan Raden Santri, V/22, Kec. Gresik, Kab. Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Dr. Wahidin Sudiro Husodo, No. 162, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Provinsi Jawa Timur.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yakni orang-orang yang memiliki wewenang dan berpengaruh dalam proses untuk mendapatkan data. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini ialah stakeholder dari SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yakni:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik
2	Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik
3	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik
4	4 Siswa dan siswi SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Informan penelitian ialah orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam tentang subjek yang diteliti, baik dari segi keadaan yang melatarbelakangi penelitian, data, serta informasi.⁵⁹ Peneliti menentukan informan penelitian yakni: Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Wakil kepala bagian Kurikulum, Wakil kepala bagian Kesiswaan, 4 orang siswa dan siswi dari SMA NU 1

⁵⁹ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75

Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi sumber data primer. Biasanya data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung. Pada penelitian ini, data sekunder yang dipakai peneliti yakni data yang diperoleh langsung dari SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Selain itu, berbagai literatur yang relevan seperti pembahasan dalam buku, jurnal, skripsi, thesis, dan situs web lembaga yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran *blended learning*.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan mengumpulkan data peneliti dapat melakukan berbagai cara agar data yang dituju dapat terkumpul. Dalam hal ini pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang relevan.⁶⁰

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Deskripsi Pertanyaan	Jenis Data yang Dipergunakan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana Pengelolaan <i>Blended Learning</i> di SMA NU 1	a. Pengertian <i>Blended Learning</i> .	a. Surat Edaran dilaksanakannya <i>Blended Learning</i>	a. Hasil Wawancara dengan informan	Hasil Wawancara, Observasi, dan

⁶⁰ Eri Barlian, *Metologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 42.

	Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?	B. Bentuk <i>Blended Learning</i>	b. Dokumentasi <i>Blended Learning</i>	b. Dokumen rencana kerja tahunan	Dokumentasi
2	Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?	a. Gambaran umum terkait kemandirian belajar siswa	a. Bentuk kemandirian belajar siswa	a. Dokumentasi kemandirian belajar	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
		b. Dampak <i>blended learning</i>	b. Bentuk penerapan kemandirian belajar	b. Hasil wawancara dari informan	
3	Bagaimana Pengelolaan <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?	a. Strategi implementasi <i>blended learning</i>	a. Kegiatan implementasi <i>blended learning</i>	a. Dokumentasi kegiatan <i>blended learning</i>	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
		b. Bentuk Pengelolaan <i>learning management system</i>	b. Pengelolaan <i>learning management system</i>	b. Hasil wawancara dari informan	

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif berguna sebagai instrumen utama yang memiliki peran mencari dan mengelola data penelitian. Peneliti ke lokasi secara langsung untuk melakukan penelitian di lokasi, yakni SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Peneliti melakukan observasi melalui dokumen-dokumen yang telah dilakukan dengan adanya proses *blended learning*, melihat kondisi sarana dan prasarana di lembaga.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan setiap informan peneliti, yakni para pemangku kepentingan yang ada di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumen pedoman teknis *blended learning* dan dokumen peningkatan kemandirian belajar siswa. Berikutnya data tersebut diolah, dianalisis, kemudian disimpulkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik:

a. Wawancara

Wawancara dipakai peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam berlandaskan pengetahuan dan atau keyakinan pribadi responden.⁶¹ Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara harus singkat, *open ended*, *singular*, dan jelas. Peneliti menggunakan istilah-istilah umum yang dimengerti partisipan dan membiarkan partisipan berbicara lebih banyak.⁶² Dalam wawancara ini peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata serta keseluruhan penampilan karena akan berpengaruh terhadap isi jawaban responden dengan menyiapkan pedoman wawancara.⁶³

Berlandaskan hal tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yakni Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, Waka Kurikulum SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1

⁶¹ Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 194.

⁶² J R Raco, *Metode {Penelitian} {Kualitatif} {Jenis}, {Karakteristik} {Dan} {Keunggulannya}* (Jakarta: Grasindo, 2010), 120.

⁶³ Salim Salim and Haidir Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis*, n.d., 99.

Gresik, Waka Kesiswaan SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, dan 2 siswa yang ada di SMA NU 1 Gresik dan 2 siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Informan ini dipilih untuk menguatkan informasi atau data satu sama lain sehingga mendapatkan hasil yang akurat untuk mengetahui pengelolaan *blended learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Tabel 3. Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No	Informan	Kebutuhan Data	
1	Kepala Sekolah	<i>Blended Learning</i>	Kemandirian Belajar Siswa
		Peneliti menggali data mengenai: Informasi latar belakang adanya <i>blended learning</i>	Peneliti menggali data mengenai: Bentuk pelaksanaan proses kemandirian belajar siswa
2	Waka Kurikulum	Bentuk penggunaan Moodle sebagai kegiatan online dan project siswa sebagai kegiatan <i>offline</i>	
3	Waka Kesiswaan		Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa
4	Siswa dan siswi	Respon siswa dengan adanya <i>blended learning</i>	Dampak bagi kemajuan belajar dari adanya kemandirian belajar siswa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang yang diwawancarai dalam penelitian ini, yang terdiri dari 5 orang dari pihak SMA NU 1 Gresik dan 5 orang dari pihak SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

b. Observasi

Pada metode observasi ini, pengamat hanya fokus dalam mengamati setiap peristiwa, maupun proses secara objektif.⁶⁴ Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sesuai yang diamati. Pengamatan ini dapat berupa melihat, mendengar, dan merasakan kemudian dicatat secara objektif. Peranan pengamat dalam penelitian ini merupakan pengamat sempurna (*Complete observer*) dimana peneliti menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamatinya.⁶⁵ Observasi mengacu pada prosedur objektif dalam mencatat subjek yang diteliti, metode ini dipakai untuk memfilter informasi yang mengenai sikap dan interaksi satu sama lain sehingga peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi.⁶⁶

Observasi dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan secara langsung terkait Pengelolaan *Blended Learning*. Pengamatan ini dilaksanakan untuk melihat kondisi secara nyata bahwa pembelajaran bauran atau *blended learning* pada fungsi teknologi informasi dalam *E-Learning* sebagai salah satu bukti adanya peningkatan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁶⁴ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis*, 99.

⁶⁵ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 80.

⁶⁶ Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 124

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Data Observasi

No	Kebutuhan Data	
1	Pengelolaan <i>Blended Learning</i>	a. Aktifitas siswa dengan kegiatan pembelajaran <i>online</i> dan <i>offline</i> b. Informasi mengenai surat resmi adanya pelaksanaan pembelajaran <i>online</i> dan tatapmuka terbatas.
2	Kemandirian Belajar Siswa	a. Pelaksanaan bentuk kemandirian belajar siswa b. Kegiatan mandiri oleh siswa sebagai rutinitas dan pembelajaran c. Bentuk project sebagai penilaian

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses dimana untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁶⁷ Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumentasi seperti data administrasi, dokumen yang berbentuk catatan, kamera, dan video dengan melakukan pendekatan terhadap informan.⁶⁸ Metode penelitian ini dipakai untuk memperoleh data mengenai Pengelolaan *Blended Learning* dalam peningkatan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁶⁷ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis*, 100.

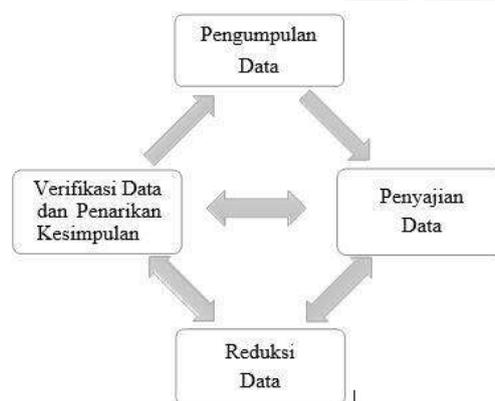
⁶⁸ Barlian, *Metologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 158.

Tabel 5. Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No	Kebutuhan Data
1	Profil Sekolah
2	Struktur Organisasi Sekolah
3	Data pegawai sekolah
4	Dokumentasi pelaksanaan <i>Blended Learning</i>
5	Dokumentasi kegiatan penelitian

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman (1992). Analisis model interaktif Miles dan Huberman (1992) terdiri atas beberapa komponen analisis, seperti pada gambar berikut:



Bagan 1. Analisis Data Jenis Inetraktif dari Miles dan Huberman
 Sumber: A. Michael Huberman dalam Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

Dalam komponen analisis data tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah sejenis analisis yang memfokuskan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan yang berlebihan, dan

⁶⁹ Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 158–160.

mengatur dengan cara yang memungkinkan kesimpulan akhir dicapai serta divalidasi. Dari lokasi penelitian, data yang ada di lapangan dituangkan dalam penjelasan laporan yang rinci dan detail. Kemudian data laporan direduksi, diringkas, dan dipilah-pilah yang paling sesuai difokuskan padapoint terpenting melalui proses pemilahan, pemberian kode sekaligus penabelan. Reduksi data data dilakukan secara berkelanjutan selama dalam proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan urutan pengorganisasian informasi yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan. Tujuan penyajian data ialah untuk mengidentifikasi tren yang signifikan, memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan, dan mengambil tindakan. Tujuan penyajian data ialah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau sebagian data penelitian. Penyajian data dapat dijadikan strategi pelayanan data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sederhana dan mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian difilter sesuai dengan pengelompokannya masing-masing.

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Selama tahap verifikasi data penelitian kualitatif, hasil temuan disampaikan dengan kata-kata yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan ialah bagian dari proses konfigurasi yang komprehensif. Selama penelitian, kesimpulan juga diperiksa

keakuratannya.⁷⁰

Analisis yang artinya mengolah data, mengelompokkan data, memilah data dalam unit lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Teknik analisis data dengan cara pengkodean menurut Creswell.

1. Mencari arti keseluruhan dengan memilih yang paling penting dan paling singkat
2. Menanyakan apa yang disampaikan oleh data tersebut dan mencari arti yang terkandung dalam informasi tersebut.
3. Meringkas catatan pada setiap pernyataan
4. Mengelompokkan daftar kode

Analisis data mencakup beberapa proses. Membuat sistem kategori kode ialah salah satunya. Latar belakang penelitian, prosedur pengumpulan data, sumber data, penekanan penelitian, dan waktu kegiatan dipakai untuk pengkodean. Adapun format kode, di antaranya:

Tabel 6. Kode dalam Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1	Latar Penelitian	
	a. Lembaga	L
	b. Kuesioner	S
	c. Sambungan Telepon	T
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Observasi	O
	c. Dokumentasi	D
3	Sumber Data	
	a. Informan I	KSN
	b. Informan II	KKN

⁷⁰ Michael Huberman and B. Mathew Miles, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 16–18.

	c. Informan III	KKSN
	d. Informan IV	KSD
	e. Informan V	KKD
	f. Informan VI	KKSD
4	Fokus Penelitian	
	a. Pengelolaan <i>blended learning</i>	L1
	b. Kemandirian Belajar Siswa	L2
	c. Pengelolaan <i>blended learning</i> dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa	L3
5	Waktu Kegiatan	/09-2023

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara fakta yang ada pada obyek dengan data yang dilaporkan. Keabsahan data memandang obyek sebagai hal yang dapat berubah-ubah karena kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga memerlukan waktu yang lebih panjang dan pengujian keabsahan data.

Ada beberapa metode dalam pengujian keabsahan data menurut sugiyono, yakni:⁷¹

1. Kredibilitas

Demi tujuan mendapatkan kepercayaan pada hasil yang berhubungan dengan objek, teknik ini melibatkan pengamatan yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi rekan, analisis kasus negatif, dan pengecekan.

2. *Transferability*

Transferability disebut dengan “keteralihan”, mengacu pada pertanyaan

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 269–277.

yang memungkinkan hasil untuk diterapkan pada konteks lain. Selain itu, harus memberikan deskripsi yang jelas, metodis, dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Pendekatan ini, juga dikenal sebagai ketergantungan, mengaudit seluruh proses penelitian, mencakup semua kegiatan, mulai dari memilih topikserta mengakses lapangan hingga mengidentifikasi sumber data dan menggambar temuan.

4. *Confirmability*

Pendekatan ini dapat dipakai dalam kombinasi dengan metode reliabilitas, yang menyelidiki hasil penelitian terkait dengan prosedur yang dilakukan. Jika hasil sesuai dengan prosedur, maka kriteria konfirmabilitas telah terpenuhi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kredibilitas dengan teknik triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu, yakni:⁷²

1. Triangulasi Sumber,

Dilakukan dengan memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber yang dideskripsikan sehingga menemukan kesimpulan selanjutnya.

2. Triangulasi Teknik,

Dilakukan dengan memeriksa data pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Jika mengambil data dengan wawancara, maka diperiksa kembali dengan observasi untuk memastikan kevalidan data.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

3. Triangulasi Waktu

Sebab waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, maka data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di waktu pagi pada saat narasumber masih fresh, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Cara di atas akan berimplikasi pada keefektifan hasil penelitian yang dirasa paling sesuai untuk diimplementasikan pada penelitian ini dibanding dengan teknik lainnya.

G. Pedoman Penelitian

Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1. Pedoman Observasi

Tabel 7. Pedoman Melakukan Observasi

No	Waktu	Aktifitas	Catatan
1		Observasi kondisi lembaga dan meminta izin untuk penelitian	
2		Pengamatan tentang Pengelolaan <i>blended learning</i>	
3		Pengamatan tentang Kemandirian Belajar Siswa	
4		Pengamatan tentang Pengelolaan <i>blended learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa	

2. Pedoman Wawancara

Tabel 8. Pedoman Melakukan Wawancara

A.	Pengelolaan <i>blended learning</i> di SMA NU 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik
1	apa yang diketahui tentang <i>blended learning</i> ?

2	kapan mulai diterapkan pembelajaran secara <i>blended learning</i> ?
3	bagaimana penerapan pembelajaran secara <i>blended learning</i> ?
4	langkah-langkah apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran <i>blended learning</i> ?
5	apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan <i>blended learning</i> ?
6	Apa tujuan dilaksanakannya <i>Blended Learning</i> ?
7	Bagaimana proses <i>blended learning</i> ?
8	apa yang diketahui tentang <i>Learning Management System</i> ?
9	Siapa yang dapat mengakses <i>Learning Management System</i> ?
10	bagaimana pengelolaan <i>Learning Management System</i> ?
11	Apa saja evaluasi dalam <i>Learning Management System</i> berbasis Moodle?
12	bagaimana pengarahannya yang dilakukan kepala sekolah dalam Efektivitas <i>learning management system</i> berbasis moodle?
13	apa saja dampak positif adanya <i>blended learning</i> ?
14	apa saja dampak negatif adanya <i>blended learning</i> ?
B.	Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 dan SMA Muhammadiyah 1
1	apa yang diketahui tentang kemandirian belajar siswa?
2	bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar siswa?
3	bagaimana proses dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?
4	apa saja faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemandirian belajar siswa?
5	apa saja faktor penghambat dalam proses meningkatkan kemandirian belajar siswa?
6	upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar siswa?
7	bagaimana cara mengevaluasi kemandirian belajar siswa?
8	apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa?
9	mengapa kemandirian sangat penting dalam proses pembelajaran?
10	Apa manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di lingkungan sekolah?
11	apa prestasi yang diperoleh dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di lingkungan sekolah?
12	apa saja prestasi yang diperoleh siswa setelah kemandiriannya ditingkatkan?

13	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah ditingkatkannya kemandirian belajar siswa?
14	Problematika apa yang pernah dihadapi ketika proses <i>blended learning</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa berlangsung?
15	bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi dalam meningkatkan kemandirian belajar?
16	Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi siswa?
C.	Pengelolaan <i>blended learning</i> dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik
1	apa yang diketahui tentang Implementasi <i>Blended Learning</i> Kemandirian Belajar Siswa?
2	apakah dengan diterapkannya pembelajaran <i>E-Learning</i> ada kaitannya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?
3	bagaimana Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
4	kegiatan apa saja yang dilakukan dalam Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
5	apa yang bisa dilakukan agar menumbuhkan sikap mandiri?
6	bagaimana respon guru setelah diterapkannya pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
7	apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
8	bagaimana dampak positif dan negatif terhadap kemandirian belajar siswa dengan adanya pembelajaran <i>E-Learning</i> ?
9	bagaimana dampak dari Implementasi <i>Blended Learning</i> terhadap sekolah?
10	dimulai sejak kapan <i>Blended Learning</i> dapat meningkatkan kemandirian siswa?
11	siapa saja <i>stakeholder</i> yang berperan dalam Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
12	apakah ada evaluasi evaluasi rutin Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
13	apakah terdapat pemantauan secara langsung oleh kepala sekolah dalam Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
14	apakah ada prestasi nyata setelah adanya Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?

15	apakah ada hambatan yang belum bisa diatasi sekolah dalam Implementasi <i>Blended Learning</i> dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?
16	bagaimana respon siswa hingga saat ini dalam penggunaan blended learning terhadap kemandirian belajar siswa?

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 9. Pedoman Melakukan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Profil sekolah SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
2.	Stuktur Organisasi SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
3.	Data jumlah siswa, tenaga pendidik dan kependidikan			
4.	Data sarana dan prasarana sekolah dari SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
5.	Catatan prestasi siswa tahun ajaran 2021-2023 dari SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
6.	Foto kegiatan Implementasi Blended Learning di SMA NU 1 Gresik			

	dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
7.	Foto mengenai Learning Management System di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			
8.	Dokumen file UKBM SMA NU 1 Gresik			
9.	Surat edaran dan surat keputusan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatapmuka dan online di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik			

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Lembaga

a. Profil Singkat SMA NU 1 Gresik

SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berlokasi di Jl. Raden Santri, Gg. V No. 22, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Meskipun berlokasi di perkampungan dan di daerah padat penduduk, SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berusaha untuk meningkatkan kredibilitas serta menjadi wadah para siswa untuk mengembangkan potensi dan bakatnya di berbagai bidang. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik memiliki 44 jenis Ekstrakurikuler yang dapat dijadikan fasilitas bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan bakat, ekstrakurikuler tersebut mulai dari non akademik hingga akademik. Hal ini sejalan dengan motto yang dimiliki sekolah tersebut yakni "*Melangkah ke Masa Depan dengan Fikr dan Dzikir*".

b. Letak Geografis SMA NU 1 Gresik

Gedung SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terletak di Jalan Raden Santri V Nomor 22, Bedilan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, 61114.

c. Visi dan Misi SMA NU 1 Gresik

1) Visi

Terwujudnya pendidikan berbasis Islam bertaraf internasional

2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan Ajaran Islam ala Nahdlatul Ulama dalam Kehidupan Nyata;
- b) Menumbuhkembangkan Kebiasaan Membaca, Menulis dan Menghasilkan Karya;
- c) Menumbuhkan Pribadi yang Mandiri, Santun dan Bertanggungjawab;
- d) Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif, Efisien, Inovatif dan Kontekstual dengan dengan Memanfaatkan Berbagai Sumber yang Bernuansa Islami;
- e) Mengoptimalkan Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah;
- f) Menjadikan Potensi dan Kreatifitas Warga Sekolah Yang Unggul, Kompetitif di Tingkat Regional, Nasional dan Internasional;
- g) Menyediakan Sarana/Prasarana Pendidikan yang Berstandar Internasional;
- h) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah Secara Profesional dan Akuntabel;

i) Mendorong Partisipasi Publik dalam Pengelolaan Pendidikan.

d. Struktur Organisasi SMA NU 1 Gresik

Surat Keputusan yang menunjukkan struktur organisasi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik terdapat pada lampiran 1.

e. Profil Singkat SMA Muhammadiyah 1 Gresik

SMA Muhammadiyah 1 Gresik terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, No. 162, Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur. Pada awal berdirinya, SMA Muhammadiyah 1 Gresik belum memiliki gedung sendiri. Sehingga, sarana dan prasarana yang digunakan mengharuskan untuk meminjam lokal milik SMPN 2 Gresik, sekarang UPT SMP Negeri 2. Baru beberapa tahun memiliki lokal sendiri, namun masih dalam kondisi seadanya. Pada 1 September 1965 SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah disahkan izin berdirinya dengan surat keputusan nomor 10/A-2/1965 oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Gresik. Namun, atas izin kepala sekolah dan persetujuan Kepala Perwakilan Departemen P dan K Provinsi Jawa Timur masa pembelajaran mulai diselenggarakan pada 1 September 1966 dengan lokal masih menggunakan fasilitas milik SMP Negeri 2 Gresik.

Pada 22 Desember 1976 Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengesahkan pendirian SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan surat keputusan nomor 1076/M/412/III/20. Kemudian, pada 6 Mei

1978 secara nasional telah diterbitkan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah dengan surat keputusan Nomor 1337/II-01/Tm.65/1978. Hal tersebut merupakan salah satu bukti eksistensi bahwa telah diakuinya lembaga pendidikan di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

Menyadari urgensi untuk memiliki gedung sekolah milik pribadi sebagai sarana penunjang utama saat proses belajar mengajar, maka pihak sekolah secara bertahap berusaha telah mendirikan komplek perguruan Muhammadiyah 1 Gresik dengan menempati lahan milik sendiri di Jalan K.H Kholil, No. 90 Gresik yang masih berdiri hingga saat ini. Setelah proses pendidikan berjalan di lingkungan masyarakat, SMA Muhammadiyah 1 Gresik mulai membangun prestasi. Hingga berbagai perbaikan terus diperbarui secara berkala demi tercapainya tujuan pendidikan. adapun urutan status sekolah sebagai pengakuan dari pemerintah dari awal Berbantuan, 1977; Diakui, 1983; Disamakan, 1989; Terakreditasi A, 1995; Sekolah Kategori Mandiri (SKM), 2007; hingga kini sebagai rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2009.

Untuk mewujudkan sekaligus memperbarui kualitas dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, pada 2009 SMA Muhammadiyah 1 Gresik mulai menerapkan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan mendapatkan sertifikasi dari

Global Certification Indonesia dengan nomor registrasi: 58Q10516.

Pada tahun 2020, proses pembangunan Gedung baru yang berlokasi di Jl. Doktor Wahidin Sudiro Husodo, No. 162 GKB, Kebomas, Gresik. Akhirnya, dengan adanya gedung baru SMA Muhammadiyah 1 Gresik berpindah lokasi pada bulan Juli 2021 tepatnya pada ajaran 2021/2022.

f. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Gedung SMA Muhammadiyah 1 Gresik saat ini terletak di Jalan Doktor Wahidin Sudiro Husodo, No. 162, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61121.

g. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Gresik

1) Visi

Mewujudkan sekolah *innovative* bertaraf internasional yang islami. Indikator visi unggul dalam Akhlaq; Akademik; Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan; Bahasa.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan sekolah menengah yang bermutu internasional;
- b) Menyediakan layanan pendidikan inovatif untuk meningkatkan kualitas hidup yang mandiri;
- c) Membangun manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaq mulia;
- d) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang

modern.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah;
- b) Meningkatkan pelayanan terhadap warga sekolah dan mitra dengan senyum, sapa, salam, salaman, sayang, sopan, dan santun (7S);
- c) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani warga sekolah;
- d) Meningkatkan lulusan melebihi standart kelulusan nasional;
- e) Meningkatkan penguasaan IPTEK untuk warga sekolah;
- f) Membudayakan belajar mandiri dan berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan produktif;
- g) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan efektif;
- h) Meningkatkan kecintaan warga sekolah pada persatuan dan kesatuan bangsa;
- i) Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam menguasai bahasa indonesia yang baik dan benar;
- j) Membudayakan warga sekolah berfikir dan bertindak secara obyektif, jujur dan penuh tanggungjawab;
- k) Membudayakan warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa inggris atau bahasa asing yang lain;
- l) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lanjut yang bertaraf internasional;

- m) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh sertifikat internasional;
- n) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi sampai tingkat internasional;
- o) Mempersiapkan peserta didik untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional;
- p) Melaksanakan program kerja sekolah sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

2. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Gresik terdapat pada lampiran 3 .

a. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 8 bulan, dimulai sejak bulan Maret hingga Oktober 2022. Pada bulan maret peneliti melakukan observasi awal untuk memastikan lokasi sesuai dengan topik penelitian. Hingga pada bulan Juni peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama mengajukan perizinan pada kedua sekolah pada 25 Januari 2022 di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dan 10 Februari 2022 di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Tahap kedua, proses pelaksanaan penelitian berlangsung mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam beberapa hari selama

delapan bulan. Dalam proses wawancara, ada tujuh informan setiap sekolah yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Berikut informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

A. SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

a) Informan I (AS)

Informan pertama, Bapak Drs. H. Agus Syamsudin, MA. dalam penelitian ini diganti dengan kode (AS) Beliau sebagai Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 18 Januari 2022 pukul 15.30-16.45 bertempat di Ruang Kepala Sekolah.

b) Informan II (H)

Informan kedua, Ibu Dra. Hasanah, M.Pd. dalam penelitian ini diganti dengan kode (H) Beliau sebagai Wakil Kepala bagian Kurikulum sekaligus guru IPA mata pelajaran biologi. Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 9 September 2022 pukul 08.30 – 09.15 bertempat di ruang pimpinan.

c) Informan III (LE)

Informan kedua, Ibu Luluk Ernawati, S.Ag., MA. dalam penelitian ini diganti dengan kode (LE) Beliau sebagai Wakil Kepala bagian Kesiswaan sekaligus guru PAIBP atau kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 27 September 2022 pukul

13.30 – 14.10 bertempat di ruang pimpinan.

B. SMA Muhammadiyah 1 Gresik

a) Informan I (AM)

Informan pertama yaitu Bapak Ainul Muttaqin, S.P., M.Pd. dalam penelitian ini diganti dengan kode (AM). Beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan pada hari Senin, 16 Januari 2023, pukul 16.00-17.15 bertempat di ruang Kepala Sekolah.

b) Informan II (NI)

Informan kedua yaitu Ibu Nurul Ilmiyah, S.Pd. Dalam penelitian ini diganti dengan kode (NI). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala bagian Kurikulum yang juga sekaligus guru Fisika. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 14 April 2022 pukul 08.15 – 09.10 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Kurikulum.

c) Informan III (M)

Informasi ketiga yaitu Ibu Muharningsih, S.Pd. Dalam penelitian ini diganti dengan kode (M). Beliau menjabat sebagai Wakil Kepala bagian Kesiswaan yang juga sebagai guru Bahasa Indonesia. Namun, dalam kepengurusan baru terhitung sekitar Bulan September 2022, beliau ditugaskan di sekolah lain sehingga posisi digantikan oleh yang lain. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 14 April 2022 pukul 10.30-12.30 WIB

bertempat di ruang Rapat *Innovative*.

Dari uraian di atas, peneliti akan menguraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 2 Februari 2022	Pengajuan surat Perizinan Penelitian
2	Rabu, 9 Februari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian
3	Kamis, 14 April 2022	Penelitian awal
4	Kamis, 14 April 2022	Wawancara dengan Ibu Nurul Ilmiyah, S.Pd
5	Kamis, 14 April 2022	Wawancara dengan Ibu Muharningsih, S.Pd
8	Jum'at, 9 September 2022	Wawancara dengan Ibu Dra. Hasanah, M.Pd
9	Selasa, 27 September 2022	Wawancara dengan Ibu Luluk Ernawati, S.Ag., MA
10	Selasa, 27 September 2022	Wawancara dengan siswa dan siswi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik
12	Kamis, 6 Oktober 2022	Wawancara dengan siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Gresik
13	Senin, 16 Januari 2023	Wawancara dengan Pak Ainul Muttaqin, S.P., M.Pd.
14	Rabu, 18 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Syamsudin, M.A.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian dengan memaparkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1. *Blended Learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1

Gresik

b. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan secara *offline* atau tatap muka dengan *online* atau secara virtual yang bisa dilakukan dimanapun. Karena *blended learning* memiliki prinsip komunikasi yang terletak pada bagaimana cara pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik menyebutkan:

“*Blended learning* menurut saya merupakan sebuah pendekatan, jadi maksudnya bukan tujuan akhir pembelajaran. Melainkan sebuah pendekatan. Pendekatan ini bisa dengan mengkolaborasikan teknik pengajaran. Jadi, banyak cara untuk tekniknya sendiri.”⁷³ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Baik, *blended learning* menurut saya yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara kegiatan offline (tatapmuka) dan online (virtual), adapun untuk teknisnya dapat dilakukan melalui beberapa cara. Namun untuk pelaksanaannya tetap kondisional. Di SMA NU 1 Gresik sudah melaksanakan *blended learning* karena sarana dan prasarana sudah terfasilitasi.”⁷⁴ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Dalam pelaksanaannya sendiri, SMA Muhammadiyah 1 Gresik melakukan kegiatan *blended learning* dengan cara *sinkronus* dan *asinkronus*.

“Jadi *blended learning* menurut saya yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara online/virtual dan offline/langsung. Di SMA 1 Muhammadiyah sendiri dilakukan secara sinkronus dan asinkronus.”⁷⁵ (LW.NI.KK.R1R3/14-4-2022)

⁷³ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁷⁴ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

⁷⁵ NI, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Serupa dengan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, SMA NU 1 Gresik secara teknis menjalankan kegiatan *blended learning* dengan 50% *online* dan 50% *offline*.

“*Blended learning* yaitu pembelajaran yang campuran. *Blended learning* terinspirasi ketika terjadi adanya pandemi pada saat itu kan full online. Pada saat pandemi sudah reda kita berusaha PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas. Jadi 50% offline dan 50% online. Supaya pembelajaran online dan offline ini nyambung, maka ada pembelajaran *blended learning*. Sehingga ada banyak teknik yang dilakukan. Ada yang menggunakan video siaran langsung seperti live stream, atau aktifitas guru ketika pembelajaran offline itu direkam. Kemudian rekaman ini dikirimkan ke anak-anak yang online.”⁷⁶ (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

Pembelajaran dengan metode *blended learning* dapat mengasah kemandirian peserta didik secara mandiri dengan mengkombinasikan antara belajar secara tradisional dengan belajar secara online atau *e-learning*. Sehingga dari sini peserta didik akan mendapat pengalaman baru dalam dunia pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mendeskripsikan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan secara *online* dan *offline* dalam waktu yang bersamaan maupun berbeda sesuai kondisi dalam lembaga pendidikan tersebut.

c. Waktu mulai diterapkan *blended learning*

Selaras dengan tujuan pendidikan sebagai pengembangan potensi bangsa dan negara yang dalam hal ini sesuai dengan Undang-

⁷⁶ H, “Hasil Wawancara,” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan dirinya sendiri; yang aktif adalah peserta didik, sedangkan pendidik menyediakan kesempatan atau kondisi optimal bagi terjadi proses belajar mengajar yang baik.” Adanya peraturan pemerintah tersebut menegaskan bahwa proses belajar mengajar harus tetap berjalan dengan optimal sekalipun tengah mengalami keadaan yang tidak memungkinkan.

Adanya wabah beberapa tahun lalu menyebabkan segala aktifitas tidak berjalan dengan baik, salah satunya kegiatan belajar mengajar. Pada masa tersebut dunia pendidikan memaksa sekolah-sekolah beradaptasi pada revolusi industri pendidikan 4.0 demi tetap berjalannya aktifitas belajar mengajar. Skema pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *online* dilakukan secara efektif dan efisien agar pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tak terkecuali SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik yang kompak dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA NU 1

Gresik sebagai berikut:

“*Blended Learning* dilakukan 2020-2021 semester Genap. Adanya *blended learning* ini, sejak pandemi. Disitu kita mulai pembelajaran menggunakan *blended learning*.”⁷⁷ (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

“Untuk pelaksanaan *E-Learning* sudah sejak sebelum Covid-19 dan itu sudah bekerjasama dengan ITS dalam pembuatan *E-learning* tadi. untuk penerapan *blended learning* secara intens disini sejak ajaran 2020-2021.”⁷⁸ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Senada dengan pernyataan diatas, Kepala Sekolah SMA 1

Muhammadiyah Gresik menjelaskan:

“Secara umum sudah kami siapkan lama menggunakan platform google clasroom, namun masih belum massif, namun karena pandemi sejak saat itu dan total sejak saat waktu itu kami semua sekolah dituntut untuk berfikir keras mencari solusi tentang pembelajaran ketika pandemi.”⁷⁹ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Dari hasil wawancara dengan AM, AS, NI, dan H dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Blended Learning* merupakan kegiatan pembelajaran hasil adaptasi dari adanya tuntutan situasi pandemi covid-19 yang terjadi sekitar 2 tahun yang lalu, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *online* dan kemudian seiring berjalannya waktu dilaksanakan secara tatap muka terbatas, dengan demikian diharapkan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan bentuk implementasi dari UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan

⁷⁷ H, “Hasil Wawancara,” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

⁷⁸ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

⁷⁹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Nasional.

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi surat pemberitahuan nomor 035/SMA./NU.1/S.8/VIII-2021 mengenai pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas, jadi adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (*offline*) dan secara daring (*online*) di SMA NU 1 Gresik dengan surat yang dikeluarkan oleh SMA NU 1 Gresik yang terlampir pada lampiran 8 hal 193-198.⁸⁰

Selain itu, juga didukung dengan hasil dokumentasi surat pemberitahuan nomor 438/EDR/III.4.AU/A/2021 mengenai pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas, jadi adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (*offline*) dan secara daring (*online*) di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan surat yang dikeluarkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang terlampir pada lampiran 8.⁸¹

d. Penerapan *blended learning*

Penerapan pembelajaran secara *blended learning* saat pandemi juga memiliki pembagian tersendiri, seperti yang disebutkan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

“Bicara tentang penerapannya, penerapannya pada saat pandemi itu ada pembelajaran yang sifatnya meeting online yang kedua kami menggunakan pembelajaran blended. Blendednya dengan menggunakan teknologi dengan cara

⁸⁰ Dokumentasi Surat Nomor 035/SMA./NU.1/S.8/VIII-2021 mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tahun 2021, September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

⁸¹ Dokumentasi Surat Nomor 438/EDR/III.4.AU/A/2021 mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas 2021, April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

LMS, jadi semua materi kita masukkan di LMS kemudian pendekatannya dengan menggunakan Flip Classroom. Kenapa Flip Classroom kita pakai? Karena waktu kita berZoom Meeting kan kita tidak mungkin, misalkan pembelajaran waktu offline begini kan jam selesai jam 15.30-16.00 misalnya. Kalau menggunakan zoom meeting pasti ya nanti pakatnya habis, laptopnya panas, dsb. Maka logika kita waktu itu paling banter sebelum dhuhur harusnya sudah selesai sehingga kalau guru menerangkan di zoom meeting kan jelas gamungkin karna terbatas. Maka semua materi harus dimasukkan dalam LMS pada saat mereka zoom meeting mereka hanya mengkonfirmasi, melakukan penugasan-penugasan, portoflio menggunakan *synchronous* dan *asynchronous*.”⁸² (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Pernyataan diatas dipertegas juga oleh Wakil Kepala

Sekolah Bagian Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

“Penerapan *blended learning* di SMAM dilakukan dengan mengkombinasikan 2 metode yakni sinkronus dan asinkronus. Kalau sinkronus siswa bertemu langsung dengan bapak ibu guru pengajar untuk berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari pada sistem *asinkronus*. Jadi di *asinkronus* anak-anak belajar mandiri, entah mereka melihat video kemudian mengajar lembar lks atau berdiskusi kemudian di pertemuan sinkronus melakukan pendalaman materi yang sudah mereka pelajari pada *asinkronus*.”⁸³ (LW.NI.KK.R1R3/14-4-2022)

Pernyataan tersebut didukung dengan observasi pada lampiran 4 hal 182-183. Dalam temuannya pada saat observasi, peneliti melihat tidak langsung melalui *social media instagram* pada akun @smamsatugresik bahwa SMA Muhammadiyah 1 Gresik melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* pada 18 April 2021, dimana pembelajaran dilakukan secara tatapmuka terbatas.⁸⁴

Serupa dengan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, di SMA

⁸² AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁸³ NI, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 14 April, 2022

NU 1 Gresik juga menerapkan *blended learning* dengan penjelasan:

“Jadi pada saat itu, pembelajarannya yang offline di sekolah, yang *online* lewat LMS jadi bisa menggunakan beberapa cara. Salah satu caranya merekam aktifitas saat mengajar dan dikirimkan lewat LMS. Ada juga yang plan pembelajarannya tidak direkam namun sama, istilahnya sama pembelajarannya, Cuma ini dilakukan secara *offline* dan ada melalui LMS secara *online* dengan pembelajaran yang sama. selain itu, ada yang guru yang merekam aktifitas ngajarnya di kelas, ada yang dengan teknik lain. Teknik lain itu pembelajaran dengan mengirimkan video. Tapi bukan video pembelajarannya dia, juga ada. dengan demikian bentuk penguatannya dilakukan ketika dia *offline*. Tapi kalau saat itu, mereka bisa langsung berkonsultasi dengan gurunya. Di LMS itu dia bisa langsung berdiskusi dengan gurunya. Tapi namanya anak-anak kebanyakan saat *online* itu dia tanyanya banyak melalui *Whatsapp Chat*. Karena kalau di *Whatsapp Chat* itu langsung dijawab. Kalau di LMS dulu kan pakai buka LMS dulu.”⁸⁵ (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

Penjelasan dari hasil wawancara Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *blended learning* ini tidak sepenuhnya dilakukan secara *online*, dengan pembagian yang telah diatur secara teknis yang sangat rinci, diharapkan pembelajaran tetap berjalan efektif.

e. Langkah-langkah sebelum menerapkan Blended Learning

Pelaksanaan penerapan *blended learning* tidak serta merta dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang, namun juga harus terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu adanya *assesment* terhadap situasi kondisi peserta didik, seperti yang dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA NU 1

⁸⁵ H, “Hasil Wawancara,” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Gresik:

“Sebelum *blended learning*, kami mencoba menggunakan pembelajaran via online. Pada awalnya, melalui Zoom/Gmeet kemudian pengumpulan tugas dilakukan melalui Gmeet maupun WA, hingga adanya LMS ini memudahkan kami untuk pembelajaran secara virtual. Kemudian akhirnya terlaksananya Blended Learning pada waktu wabah sudah agak mereda.”⁸⁶ (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

Kemudian penjelasan diatas dipertegas oleh Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik.

“Penerapan *blended* di sini, jadi sekarang ada sekolah penggerak kita ada yang namanya UKBM. jadi singkatan dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri. itu kalau dulu semacam modul ajar. Modul ajar sama dengan RPP, namun fungsi dan kegunaannya berbeda. kalau ini modul yang sama dengan UKBM. kalau dulu itu LKS, jadi dulu pada e-learning itu ada LKS, sejalan dengan modul itu karena sekolah itu menerapkan pembelajaran kurikulum SKS. SKS itu pembelajaran yang mengedepankan siswa bukan sebagai obyek, namun sebagai subyek. nah, perbedaan tadi itu, layanannya ada di dalam kelas. kemudian dibedakan jadi 3 kelompok, ada kelompok cepat, sedang, lambat. nah, di dalam kelas layanannya seperti itu. nah, dari situ akan diberi media, media tersebut berupa modul UKBM. artinya bahwa kalau subyek itu belajar secara tuntas atau *mastery learning*. jadi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak. itu SKS. misal: pada pelajaran fisika diberi materi 5 lembar, si A bisa menghabiskan materi tersebut dalam 1 bulan. sedangkan si B bisa jadi menghabiskan dalam waktu 2 bulan. hal itu dikarenakan kebutuhan belajar anak yang berbeda-beda. maka dari itu jadi dalam pembelajaran ini, dibagi jadi 3 tingkatan ada cepat, sedang, dan lambat.”⁸⁷ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Sesuai hasil dokumentasi oleh peneliti, Bentuk fisik UKBM dapat berupa file pdf, yang terlampir pada lampiran 7 hal 190-198.⁸⁸

⁸⁶ H, “Hasil Wawancara,” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

⁸⁷ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

⁸⁸ “Hasil Dokumentasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri di SMA NU Gresik pada Mata Pelajaran

Berbeda dengan penerapan *blended learning* yang dilakukan SMA NU 1 Gresik, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik menerangkan:

“Langkah yang saya tentukan pertama kali sebelum menerapkan Blended Learning pada anak-anak saya memberikan assesment berupa link yang harus mereka isi sesuai dengan kejujuran mereka, darisitu saya membagi kelompok, kemudian memberikan bentuk visual seperti video yang terdapat problem di dalamnya, sehingga mereka tau permasalahan apa yang ada dan dari situ saya memberi clue untuk dapat mereka pecahkan sendiri. jadi kita berperan sebagai fasilitator.”⁸⁹ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Pernyataan diatas kemudian secara teknis diperjelas dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

“Tim IT dibantu oleh Pak Rudi sarana untuk mendaftarkan atau membuat learning manajemen sistemnya untuk mendaftarkan atau membuat ke pusat. 1) melakukan pelatihan terhadap bapak/ibu guru pengajar terkait dengan moodle ini. Seperti cara penggunaannya, model komunikasi dengan siswanya bagaimana, termasuk untuk unggah video dan materi yang akan diajarkan ke anak-anak. 2) melakukan pendampingan secara rutin dalam jangka waktu tertentu untuk bapak/ibu guru yang kesulitan di dalam penggunaan modul ini, kita sediakan help desk. Untuk pelatihan ini kita lebih ke kelompok-kelompok tidak klasikal. kita bentuk kelompok-kelompok, jadi misalkan ada 7-9 guru untuk 1 help desk. Jadi kita punya 7 help desk yang menangani masing-masing kelompok. Dari help desk ini dibentuk terdiri dari teman-teman administrasi yang memiliki kemampuan IT, tentunya pembelajaran modul dulu untuk temen-temen help desk dulu baru nanti bisa mendampingi ibu/bapak guru. Jadi 1 help desk ada 7-9 guru yang mereka dampingi secara berkala, mulai mengisi absensi, mengupload video, mengontrol keaktifan siswa bagaimana, dan evaluasi seperti bikin kuis atau essay dengan cara diberikan format. 3) membuat akun bagi peserta didik yang nanti kita masukkan ke modul itu, kita masukan

Biologi”

⁸⁹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

sesuai tahun masuknya. Dimasukan baru disosialisasikan ke anak-anak termasuk juga video cara masuk ke learning manajemen sistemnya kita dengan password dan username yang kita berikan ke anak-anak.⁹⁰ (LW.NI.KK.R1R3/14-4-2022)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, maka peneliti dapat mendeskripsikan bahwa perlu persiapan matang dari segi UKBM di SMA NU 1 Gresik, dan juga penilaian materi sebelum ke tahap project pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

f. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan blended learning

Dalam pelaksanaan *blended learning* terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, seperti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta komunikatif antar siswa saat pembelajaran:

“Pada pelaksanaan *blended learning*, tentunya disini ada beberapa yang harus diperhatikan termasuk paket data yang diberikan sekolah pada anak-anak, jaringan yang cukup dan adanya media komunikasi yang dapat menghubungkan antara guru dengan siswa.⁹¹ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

“Ya, keaktifan siswa pada saat mereka online. Karakternya yang perlu diperhatikan. Karena karakter itu tidak bisa dibentuk secara online. Sehingga pada saat mereka offline ya saat itulah kita harus mendidik karakter mereka. Dan itu embel-embel onlinenya kan masih dibawa. Jadi mereka masih malas menulis, kalau jaman kamu kan tidak ada online. Semuanya menulis kan biasa. jadi selama online itu nampaknya mereka ada sesuatu hal yang jarang dilakukan. Jadi kemudian itu menjadi salah satu karakter. Terus kemudian bagaimana sosialisasi dengan teman.”⁹² (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

⁹⁰ NI, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁹¹ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

⁹² H, “Hasil Wawancara,” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Berbeda dengan penjelasan dari pihak SMA NU 1 Gresik, pihak SMA Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan:

“Untuk hal-hal yang perlu diperhatikan dalam blended learning yakni fasilitas belajar untuk para siswa seperti media atau perangkat yang digunakan untuk E-Learning, selain itu juga konten video yang selalu harus disiapkan guru untuk bahan siswa dalam belajar.”⁹³ (LW.NI.KK.R1R3/14-4-2022)

“Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan blended ini kita sebagai guru juga harus mampu untuk melaksanakan prosesnya secara authentic. Jadi ada authentic learning itu hanya mereka adalah sesuatu yang harus membantu, apapun yang ada di lingkungan tersebut. jadi mereka mencari tanpa petunjuk, maksudnya kita hanya memberi clue saja. Jadi ini teorinya gini. Sepakat? Ok sepakat. Ok Cari. Pak ini modelnya apa. Kita tinggal beri clue lagi. Jadi enak jadi guru sekarang tidak perlu harus banyak ceramah. Dengan kita memberi clue, referensi, dia akan cari. Yang penting setiap yang dikerjakan mau salah atau benar kita mengapresiasi mereka.”⁹⁴ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaannya, *blended learning* juga harus memperhatikan fasilitas perangkat pembelajaran, serta memonitoring jalannya pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Penjelasan-penjelasan tahapan hingga proses pelaksanaan pembelajaran melalui *blended learning* diatas tidak berjalan dengan mulus begitu saja, melainkan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang digunakan dalam upaya adanya pandemi ini juga memiliki keterbatasan, seperti partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang disebabkan banyak faktor. Hal ini mau tidak mau

⁹³ NI, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁹⁴ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

membuat para siswa melakukan pembelajaran secara mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan *blended learning* yang dilakukan SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, memiliki teknik yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada alat atau media yang digunakan. Jika pada SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di setiap tingkatan kelas. Adanya UKBM ini menjadi penunjang pembelajaran sekolah yang dimana SMA NU 1 Gresik juga menerapkan pembelajaran SKS (Sistem Kredit Semester) atau *mastery learning*. Nah letak *blendednya* terdapat di tempat pengumpulan tugas yang dapat dilakukan via online/virtual. Selain itu, sebagai pelayanan pada siswa, *blended learning* juga digunakan dan diperuntukkan bagi siswa yang tidak bisa masuk sekolah dalam jangka waktu yang lama seperti melakukan ibadah (di tanah suci) dan terhalang kondisi kesehatan yang mengharuskan berada di rumah sakit.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik penerapan teknis *blended learning* dilakukan mulai dari pemberian materi, penjelasan materi, hingga pengumpulan tugas dilaksanakan dengan metode *shynchronous* dan *ashynchronous*. *shynchronous* yakni siswa bertemu langsung dengan bapak ibu guru pengajar untuk berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari pada sistem *ashynchronous*. Jadi di *ashynchronous* anak-anak belajar mandiri,

entah mereka melihat video kemudian mengajar lembar lks atau berdiskusi kemudian di pertemuan *shynchronous* melakukan pendalaman materi yang sudah mereka pelajari pada *ashynchronous*.

Tabel 11. Triangulasi Pengelolaan Blended Learning Di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pertanyaan	Bagaimana Pengelolaan <i>Blended Learning</i> di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?	
Wawancara	Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik	Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru
	Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik	Melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru
	Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMA NU 1 Gresik	Memonitor setiap guru untuk update materi di <i>Learning Management System</i>
	Wakil Kepala Bagian Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Gresik	Memonitor setiap pada tim MGMP pembelajaran untuk <i>update UKBM</i>
Dokumentasi	1. Dokumentasi surat pemberitahuan pelaksanaan tatapmuka terbatas oleh SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik; 2. Dokumentasi bentuk UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri).	
Observasi	Observasi kegiatan pembelajaran tatapmuka terbatas dari akun <i>instagram</i> milik SMA Muhammadiyah 1 Gresik	

2. Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

a. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswanya dalam

meningkatkan hasil pembelajaran dengan melakukan aktifitas belajar mengajar dengan didorong oleh motivasi supaya menguasai suatu kompetensi yang telah ditetapkan.

Kemandirian belajar menuntut para pengajar untuk melakukan inovasi dan adaptasi permasalahan tertentu, dengan harapan para siswa tetap mendapatkan fasilitas belajar yang baik meskipun harus dihadapkan dengan kondisi belajar yang kurang baik.

Seperti halnya situasi pandemi covid-19 yang membuat proses belajar mengajar terganggu, sehingga tuntutan belajar dari jarak jauh harus dilaksanakan tanpa mengurangi hakikat belajar. Para pengajar melakukan upaya pembelajaran dengan maksimal, dan para siswa dituntut belajar secara mandiri di rumah.

Sebenarnya, makna kemandirian belajar tak harus dimulai saat adanya situasi pandemi saja, melainkan saat pembelajaran *offline* juga, seperti penjelasan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik:

“Kalau kita bicara tentang kurikulum merdeka atau sebenarnya dari dulu deh konsepnya ki hajar dewantara, pembelajaran itu harus dimulai dari mereka masing-masing, dari siswa, dari pembelajarannya, bukan karna gurunya, kesadaran itu. Makanya kemudian saat ini mereka banyak menggunakan portofolio supaya siswanya melakukan sesuatu. Tidak bisa tiba-tiba guru langsung mengajar. Karna siswa biasanya nggak suka pelajaran kita, kita ngajarin juga sudah pasti susah. Makannya kemandirian yang dipakai, kemandirian konteks menjadi sebuah kebutuhan.”⁹⁵ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-

⁹⁵ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

2023)

Selaras dengan pernyataan diatas, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan:

“Kalau bicara anak, ini macam-macam. Tapi kebanyakan seusia anak remaja, kalau kemandirian terkait LMS atau Luring semacam ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dari segi kemandiriannya. Hanya ada 1 2 anak yang perlu pembinaan pada BK dan didampingi dengan kesiswaan. Kalau mandiri, mereka sudah mandiri. Namun, tingkatannya berbeda-beda. Yang hasilnya di atas rata-rata jauh lebih banyak dibanding di bawah rata-rata.”⁹⁶ (LW.M.KKS.R1R3/14-4-2022)

Wakil Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik menuturkan:

“Jadi kemandirian belajar siswa ini kan bagaimana anak ini nanti mampu belajar secara mandiri, ya. kemandirian kan berarti mandiri ya. Artinya mandiri itu bagaimana, apa saja yang bisa menjadi sumber dengan adanya teknologi ini sebetulnya para peserta didik ini memiliki peluang yang banyak dalam kemandirian belajar sebetulnya apalagi ketika kita berbicara tentang kurikulum merdeka. Jadi kurikulum merdeka belajar jadi memungkinkan anak-anak bisa belajar dari berbagai sumber dengan kemudahan teknologi, kecanggihan teknologi ini seharusnya anak-anak bisa lebih mandiri sehingga peran guru itu yang dinyatakan sebagai fasilitator ini tidak begitu sentral ke guru atau teacher center tapi sebagai fasilitator, jadi sebetulnya guru itu hanya sebagai coach ya atau pendamping.”⁹⁷ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

Begitu dengan Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik menegaskan:

“Seperti yang diketahui bersama bahwa kemandirian belajar merupakan motivasi yang timbul dari diri anak itu sendiri untuk belajar menguasai materi tanpa nunggu bergantung pada orang lain. Kemudian, Kemandirian belajar pada pelaksanaan blended learning secara kasatmata, disini sudah nampak.

⁹⁶ M, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

⁹⁷ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Karena pada blended itu anak-anak sudah belajar sendiri.”⁹⁸
(LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran siswa dalam melakukan pembelajaran sekalipun memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

b. Cara dan Proses dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak begitu saja mudah dilaksanakan sesuai kurikulum yang ada, terdapat banyak pekerjaan rumah bagi para pembelajar agar tercapainya kemandirian belajar, di era saat ini justru siswa lebih menggantungkan dengan teknologi yang ada, sehingga perlunya upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan:

“Pada faktanya, siswa siswinya sudah mandiri sebetulnya, hakikatnya mandiri. Yang membuat tidak mandiri dari lingkungan. Contoh: ketika anak menggunakan HP saat pembelajaran dan ketika guru tidak mampu manajemen penggunaan HP. Ya pasti selesai dan akan ada masalah banyak. Tapi ketika siswa dan kita sebagai guru mampu manajemen jadi bagus. Sehingga jadi mandiri, artinya seperti ini, jika kita memberikan masalah pada anak, kita menyuruh untuk menyelesaikannya dengan mengizinkannya membuka youtube, google pada linked waktu terbatas, siswi tersebut akan mencari, dan waktu untuk mencari yang lain pasti tidak akan ada. Jadi, kemandirian dibangun dengan harus distimulus dulu, dirangsang supaya mandiri, baru kemudian dikasih aturan-aturan main, supaya mereka tetap mandiri. Nah maka dari itu kita kembali lagi ke personal guru.”⁹⁹
(LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Sementara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Gresik menuturkan:

⁹⁸ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

⁹⁹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

“Banyak model untuk hal tersebut, berasal dari wali kelas tetap disemangati karna di awal pagi sebelum pembelajaran itu kita ada SMAM (*Spiritual Morning Activity dan Muroja'ah*). Dalam kegiatan ini, guru memberikan literasi, bagi yang kelas khusus dengan kultum menggunakan bahasa inggris, nah itu kan contoh untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar.”¹⁰⁰ (LW.M.KKS.R1R3/14-4-2022).

Dari hasil observasi melalui *socialmedia instagram* milik SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang bernama @smamsatugresik, peneliti melihat sedang dilaksanakan kegiatan Program *Spiritual Morning Activity dan Muroja'ah* (SMAM). Dalam program ini peserta didik tidak mendapatkan pelajaran langsung pada jam pertama melainkan, melakukan muroja'ah alquran terlebih dahulu.¹⁰¹

c. Faktor Pendukung dalam Proses Meningkatkan Kemandirian Belajar

Selain perlunya stimulus guna merangsang minat belajar siswa, peran lingkungan seperti teman atau guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian belajar, seperti yang dijelaskan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA NU 1 Gresik:

“Sebagai guru, kami dalam meningkatkan kemandirian siswa nya, pasti menghimbau untuk belajar sebelum materi itu dibagikan, setelah itu kami bebaskan untuk belajar dengan cara belajar dengan teman dulu, kemudian nanti kalau tidak bisa baru guru. Jadi guru bersifat fasilitator.”¹⁰² (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

¹⁰⁰ M, “Hasil Wawancara,” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹⁰¹ “Hasil Observasi Peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Gresik 14 April 2022

¹⁰² LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Kalimat diatas dipertegas oleh Kepala Sekolah SMA NU

1 Gresik:

“Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, jadi guru memberikan stimulus untuk mereka belajar. dengan demikian, guru tersebut memantik siswanya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang ada disekelilingnya dengan mengaitkan pada mata pelajaran tsb. dengan demikian siswa akan muncul rasa ingin tau dengan mencoba hal baru berupa adanya eksperimen.”¹⁰³ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Dari kedua pernyataan diatas tentu saja upaya peningkatan kemandirian belajar memerlukan yang namanya tahapan proses serta faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian belajar para siswa, Stakeholder SMA NU 1 Gresik menuturkan:

“Karena kami mengutamakan kemandirian pribadi, hal yang kami lakukan pertama ya menyiapkan banyak soal yang beragam dan memastikan untuk soal yang diberikan pada siswa juga berbeda-beda sehingga mereka bertanggung jawab atas tugas yang diberikan gurunya. prosesnya melalui memberikan soal yang berbeda, kasus yang berbeda.”¹⁰⁴ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Sekolah merupakan faktor utama juga mbak, jadi sebelum program ini berjalan, dari tim BK memberikan pengarahan supaya siswa siswi dapat beradaptasi dengan baik, dan faktor lain adalah diri sendiri yang mau berproses dalam kemandirian belajar, dan juga keluarga serta teman yang mendukung.”¹⁰⁵ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Karena pada blended itu anak-anak sudah belajar sendiri, Mau ga mau anak itu sudah harus belajar. Di LMS ada tahapan begini, jadi kolaborasi. Anak mempelajari dulu, dalam proses anak belajar ini terdapat langkah-langkahnya, setelah dipelajari (baik dari UKBM/Video) ada pertanyaan, jika bisa menjawab baru bisa masuk ke langkah yang kedua. Namun, jika anak itu tidak bisa di langkah ke dua, maka tidak dapat lanjut ke langkah ke tiga. Faktor pendukung disini secara

¹⁰³ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹⁰⁴ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹⁰⁵ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

internal terutama setelah keluarga ada motivasi siswa itu sendiri. Karena jika siswa sudah termotivasi untuk belajar secara mandiri, hal ini akan mudah bagi mereka. Kemudian secara external, faktor pendukung ini juga berasal dari teman dan masyarakat sekitar. dari teman jika ia bersosialisasi dengan teman-teman yang kemandiriannya cukup baik, itu akan bermanfaat sekali untuk perkembangan belajarnya.”¹⁰⁶ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Berbeda dari SMA NU 1 Gresik, Kepala Sekolah SMA

Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan:

“Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat diberikan materi yang telah diunggah melalui LMS maupun kegiatan secara online, hal ini sebagai stimulus yang dapat memantik siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, kemudian dengan menyelaraskan antara materi yang mereka dapatkan melalui online kemudian dikuatkan secara offline dengan demikian siswa akan mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bagaimana yang dikerjakan. Jadi istilahnya dia sudah mandiri dengan inisiatif sendiri sesuai kemampuannya, tinggal kita sebagai guru dan fasilitator untuk terus mengstimulus serta memberikan clue yang dapat membantu menyelesaikan project mereka.”¹⁰⁷ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Faktor pendukung dalam proses ini dapat dilihat dari siswa yang mudah diberi stimulus akhirnya dia mampu memahami materi yang diberikan secara mandiri tanpa guru banyak ceramah.”¹⁰⁸ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu diperlukannya materi yang sudah disiapkan oleh pengajar untuk dimasukkan pada proses pembelajaran LMS, serta tugas-tugas yang diberikan sebagai model evaluasi pengayaan. Sehingga stimulasi

¹⁰⁶ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹⁰⁷ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹⁰⁸ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

inisiatif dan kemandirian siswa terbentuk dengan sendirinya.

d. Faktor Penghambat beserta Upaya dalam Proses Meningkatkan Kemandirian Belajar

Selanjutnya berbicara proses peningkatan kemandirian belajar, sudah tentu menemui berbagai persoalan, seperti diantaranya adalah SDM yang tidak memadai, serta pemilihan teman yang kurang selektif yang bisa mempengaruhi proses jalannya pembelajaran.

“Faktor penghambat disini tidak menutup dari sisi SDMnya ya mbak. Karena apa, mungkin ada beberapa yang sudah paham teknologi namun, masih ada juga yang belum. Nah yang belum itu kadang masih dibantu yang muda-muda untuk memaksimalkan kinerja mereka masing-masing.”¹⁰⁹
(LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Sejauh ini yang saya lihat ya teman mbak, karna anak jaman sekarang kan mudah ikut ikutan teman ya. jadi seorang siswa juga harus bisa memilah teman yang bisa di ajak berproses dan teman yang menghambat dalam belajar.”¹¹⁰
(LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Faktor penghambat disini kebalikan dari faktor pendukung ya. Secara internal, selain jika keluarga tidak mendukung dalam artian berada di keluarga yang sifatnya posesif anak itu akan susah juga untuk berkembang, selain itu dari motivasi siswa sendiri jika tidak ada keinginan yang kuat untuk mandiri, maka untuk meningkatkan kemandiriannya pun juga agak sulit. akhirnya yang terjadi dia sering menyontek dalam penyelesaian tugasnya. kemudian dari faktor eksternal, disini teman dan lingkungan sekitarnya. kadang anak tersebut sudah mandiri, tapi ada saja teman yang mengganggu untuk siswa itu tadi mau menyelesaikan tugasnya. padahal ia ingin melakukannya sendiri. jadi begitulah.”¹¹¹
(LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

¹⁰⁹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹¹⁰ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹¹¹ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

Adanya pembelajaran yang harus dilakukan secara mandiri saat pandemi ini memiliki beberapa dampak, diantaranya memberikan semangat membentuk karakter mandiri siswa sebagai dampak positif, dan terbatasnya kemudahan untuk mengakses yang tidak semua siswa memiliki fasilitas yang sama sebagai dampak negatif. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 menjelaskan:

“Dampak positifnya disini anak-anak dapat lebih mandiri dalam pembelajaran. Artinya disini ada karakter yang terbentuk, seperti inisiatif dan terutama jujur dalam hal apapun. Sementara untuk dampak negatifnya dari segi alat komunikasi tadi ya mbak, seperti HP, Laptop, dsb.”¹¹² (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Dari penjelasan tersebut perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kemandirian belajar bagi siswa, diantaranya peniadaan UTS maupun UAS, tapi diganti dengan penilaian penilaian keseharian saat pembelajaran siswa pada portofolio. Selain itu, diberikannya bimbingan dalam pembelajaran untuk menjadi pribadi yang baik agar menjadi contoh bagi temannya.

“Untuk upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemandirian siswa disini guru memantik siswa dengan memberikan stimulus yang dapat menjadikan siswa tersebut bertindak secara aktif dan produktif, selain itu tidak menjadikan guru berpacu pada hasil karena disini kan mengedapankan proses, jadi tinggal bagaimana cara guru tersebut untuk memberikan project yang di dalamnya bisa diambil nilai sebagai PTS dan PAS.”¹¹³ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

“Hal ini sama mbak seperti yang disampaikan oleh guru BK bahwasanya ya yang perlu di tekankan adalah diri anak tersebut dulu, supaya bisa menjadi contoh untuk temen teman

¹¹² AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹¹³ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

nya dan bisa merubah karakternya dahulu. istilah nya harus memperbaiki diri sendirinya dulu mbak. Karna dengan itu semuanya nanti akan mudah diatur dan latihan mandiri dengan sendirinya.”¹¹⁴ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar siswa disini mungkin bu nurul ilmiah sudah menyampaikan kalau penilaian kita tidak menggunakan seperti UTS, UAS. Tapi menggunakan project. Menggunakan portofolio, yang dinilai adalah prosesnya, misal, nilai UAS itu bukan lagi yang utama karena sehari aja kan, kalau proses karakter siswanya, oh anak ini rajin, anak ini baik, anak ini rapi, itu yang dinilai. Jadi yang dinilai selain sebagian kecil dari materinya, namun nilai sikap dan karakter yang saat ini menjadi utama.”¹¹⁵ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023).

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi oleh peneliti melalui akun *instagram @smamsatugresik* milik SMA Muhammadiyah 1 Gresik saat siswa-siswa melakukan persiapan pembuatan project pada mata pelajaran IPA untuk menjadi penilaian saat PTS dan PAS yang terlampir pada lampiran 4.¹¹⁶

e. Evaluasi Kemandirian Belajar Siswa

Setelah dilakukannya upaya pengembangan dengan berbagai metode, maka diperlukannya evaluasi pembelajaran guna mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran mandiri. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMA NU 1 Gresik menjelaskan:

“Sebagai guru, dievaluasi dari berbagai *assesment* yang meliputi keterampilan, nilai sikap, pengetahuan. Namun bagi saya pengetahuan nomor sekian yang pertama adalah soal sikap, kemandirian, terus kemudian keterampilan dia melakukan sesuatu, karna nanti yang lain pasti mengikuti.

¹¹⁴ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹¹⁵ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹¹⁶ “Hasil Observasi” Peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 14 April, 2022

Kalau sebagai kepala sekolah, caranya mengsupervisi lapangan, jadi ketika guru ngajar di kelas, saya akan mengsupervisi, melihat, dan mengevaluasi hasil belajar anak-anak. Kalau guru itu yang meremidi siswa itu banyak, nah itu berarti ada masalah, perlu dilihat gurunya yang salah, metodenya yang salah, atau muridnya emang ga ngerti. Nah itu yang perlu dievaluasi.”¹¹⁷ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Kalau dari pihak sekolah selalu ada evaluasi mbak, pertama yang dilakukan itu dari guru. Bagaimana guru aktif melihat perkembangan siswa. pertama dari ketepatan mereka mengerjakan tugas, evaluasi ini selalu dipantau seberapa anak sudah mandiri. Misal saya sebagai guru PABP: jika ada penugasan dan ditemukan jawaban yang sama. akan saya kembalikan dan kembali saya memberikan soal yang berbeda.”¹¹⁸ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Untuk mengevaluasi kemandirian belajar siswa, saya sebagai kepala sekolah dapat melakukan supervisi yang dengan melihat kondisi kelas saat pembelajaran apa ada masalah atau tidak, jika dirasa ada akan dievaluasi letak kesalahannya ada pada guru atau siswanya.”¹¹⁹ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Dari evaluasi pembelajaran, tidak akan lepas dari yang namanya pengaruh dalam kemandirian pembelajaran, baik dari internal maupun eksternal.

“Karena pada dasarnya mereka mandiri, justru yang terbesar dalam hal ini yakni faktor eksternal, karena hal ini faktor lingkungan, contoh: kita ingin melakukan sesuatu itu sendiri, tapi temannya malah mengganggu, jadi kita malu akhirnya mengikuti teman. Maka tameng diri menjadi kekuatan.”¹²⁰ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Untuk faktor internal yang dapat mempengaruhi disini seperti motivasi dalam diri siswa sendiri, kebiasaan anak, keluarga di rumah, kemudian begitu juga dengan faktor eksternal seperti guru dan teman baik sebaya maupun kakak kelas atau adik

¹¹⁷ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹¹⁸ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹¹⁹ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹²⁰ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

kelasnya.”¹²¹ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

“Faktor pendukung internal itu ya dari dalam diri siswanya itu sendiri mbak, bisa juga dari orangtua yang mendukung, bisa dmendukunng dalam belajarnya dan motivasi dari orangtuanya juga, kalau pendukung yang dari luar itu yang paling berpengaruh adalah teman, teman yang selalu bergaul bersama, dan juga guru akan mendukung secara penuh terkait teori dan sarana prasarana sekolah.”¹²² (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

f. Pentingnya Kemandirian Belajar Siswa

Sekalipun terdapat pengaruh dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal, pelaksanaan belajar mandiri dirasa penting karena bisa menjadi salah satu metode dalam tolak ukur pembentukan karakter pada siswa.

“Ya karena kemandirian merupakan hal penting karena dibutuhkan di dalam pembelajaran karena untuk menopang dan mendukung keberhasilan dalam belajar itu sendiri. Belajar itu tidak bisa berhasil jika mandirinya tidak ada, bergantung pada orang.”¹²³ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

“Karena dengan kemandirian ini, karakter siswa dapat terbentuk. Hal tersebut karena dalam berbagai project tugas mereka, terdapat proses. Bagaimana dia berproses, seperti apa dia berproses, nah karakternya akan terlihat dari kegiatan tersebut.”¹²⁴ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Kemandirian pada siswa sangat penting diterapkan, termasuk dalam kemandirian belajar siswa, yang pertama supaya karena dapat membentuk karakter siswa yang baik karena dari karakter masing-masing yang berpengaruh pada point yang lainnya.”¹²⁵ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

g. Manfaat yang diperoleh dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

¹²¹ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹²² LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹²³ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹²⁴ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹²⁵ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Siswa

Sebegitu penting diterapkannya pembelajaran secara mandiri seperti yang telah dijelaskan di atas, menimbulkan beberapa manfaat yang diperoleh bagi siswa, diantaranya:

“Dari sini manfaatnya banyak sekali ya mbak, terutama dari segi siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa disini mampu mandiri dan memiliki rasa inisiatif, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri yang baik terutama dalam menyelesaikan project yang ada, jika dari guru disini saling berlomba-lomba untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memberikan materi termasuk cara-cara yang dilakukannya juga dapat membuat siswa menjadi lebih enjoy dan nyaman ketika pembelajaran.”¹²⁶ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Manfaat ini banyak. Terutama bagi guru dan siswa. Bagi guru, dapat memudahkan pekerjaannya karena disini guru bersifat sebagai fasilitator bahwa memfasilitasi anak-anak yang benar-benar ada materi yang belum dipahami. Mungkin bagi anak-anak yang belum bisa memahami secara mandiri masih butuh peran guru untuk menjelaskan dengan detail. kemudian bagi siswa, disini tingkat inisiatif dan rasa ingin tahu semakin besar karena mereka merasa haus akan ilmu pengetahuan dan eksperimen yang ada.”¹²⁷ (LW.AS.KS.R1R2R3/18-01-2023)

“Kalau keuntungan pastinya ini sangat menguntungkan bagi siswa, orang tua dan guru. pertama ya mbak siswa, siswa itu untuk jadi mandiri tidak mudah tapi dengan adanya sistem ini secara tidak langsung akan merubah pikiran dan tingkah lakunya, kedua ya orangtuanya, orang tua mana yang tidak bangga jika anaknya mandiri, dan pastinya sekolah sangat merasakan manfaat itu karena dengan itu akan menumbuhkan siswa yang mandiri dan juga banyak prestasi siswa yang membanggakan sekolah.”¹²⁸ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

¹²⁶ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹²⁷ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹²⁸ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembelajaran secara mandiri yaitu terbentuknya karakter dalam bentuk luas, baik inisiatif dan percaya diri siswa yang meningkat hingga tanggungjawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing.

h. Bentuk Prestasi yang Diperoleh Sebagai Hasil dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Implikasi secara nyata dari adanya pembelajaran secara mandiri ini, tidak membuat siswa menurun dalam berprestasi. Bentuk prestasi yang didapatkan berupa prestasi yang diraih di dalam sekolah maupun luar sekolah seperti OSN, penerimaan PTN, Cabor, dan kesenian. Hal tersebut didukung oleh adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa prestasi tersebut berupa akademik dan non akademik dari kedua sekolah yang terlampir pada lampiran 3.¹²⁹

“Untuk prestasi yang terlihat di sekolah banyak, mulai dari prestasi siswa itu sendiri sampai pada perbaikan sekolah walaupun adanya pandemi yang banyak kegiatan terpaksa kami hentikan namun banyak prestasi dalam diri siswa yang dapat dilihat perubahannya, termasuk adaptasi dengan sistem-sistem yang telah ditentukan dengan menyesuaikan keadaan, termasuk pada perubahan besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam bidang akademik, evaluasi pembelajaran siswa lebih meningkat dan menunjukkan inisiatif siswa lebih meningkat dalam mengerjakan tugas, dalam prestasi akademik ini juga berpengaruh dalam kemandirian belajar, siswa dapat belajar dan mengikuti kegiatan non akademik sesuai dengan keahlian/kesukaannya yang nantinya akan menjadi sebuah

¹²⁹ “Hasil Dokumentasi” Peneliti di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 14 April, 2022

prestasi non akademik. kemudian selain dalam akademik maupun non akademik, perbuatan yang membuang sampah pada tempatnya sudah dinyatakan anak itu dapat mandiri pada lingkungan sekitarnya.”¹³⁰ (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

“Prestasi yang didapat dari kemandirian belajar siswa ini berupa terbentuknya karakter yang lebih mandiri, disiplin tentunya ya mbak. Kalau untuk prestasi semacam kompetisi akademik dan non akademik seperti OSN, penerimaan PTN ada peningkatan, Cabor, dan kesenian.”¹³¹ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

“Prestasinya anak yang benar-benar mandiri luar biasa dia. Nanti akan terbukti anak yang memang belajar mandiri. Anak yang mandiri itu, akan ada banyak waktu luang untuk belajar. Bahasanya mandiri itu gaya belajar, ada gaya belajarnya yang memang anak itu mandiri, seperti kinestetik, audio, dsb. Nah kalau mandiri anak tersebut akan terus termotivasi belajar, namun ada juga yang jika tidak diterangkan ia tidak akan paham. Nah itu akhirnya yang membuat kemandirian berkurang.”¹³² (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

i. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Siswa

Prestasi-prestasi diatas telah menjadi output dari diberlakukannya pembelajaran secara mandiri, sekalipun hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi siswa cukuplah bersifat relatif.

“Hubungannya sangat erat, berbanding lurus. Anak yang mandiri insyaallah mudah dalam segala hal, dari kegiatan pembelajaran, maupun dalam kehidupannya sehari-hari sebagai murid dan anak jika di rumah.”¹³³ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

“Sebenarnya tidak selalu linier. Tapi kemandirian itu menjadi karakter untuk mau belajar. Jadi kemandirian itu letaknya di motivasi. Ketika dia mandiri terus termotivasi ya berhasil dari segi hasil belajar. Jadi kemandirian bukan faktor terbesar

¹³⁰ LE, “Hasil Wawancara,” September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹³¹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹³² AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

¹³³ AS, Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik.

melainkan dari faktor motivasi belajar.”¹³⁴
(LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-2023)

Disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik terbentuk dengan adanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang dimana hal tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis SKS (Sistem Kredit Semester). Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran bagi anak yang dirasa mampu lulus lebih awal dalam hal akademik.

Hal ini didukung dengan hasil dokumentasi oleh peneliti bahwa adanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) menjadi pendukung dalam pembelajaran di SMA NU 1 Gresik yang telampir pada lampiran 7.¹³⁵

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, kemandirian belajar siswa diwujudkan dengan pembagian kelompok (jika akan diberi tugas project) yang sebelumnya diadakan Pretest untuk menguji kemampuan anak. Adanya pembagian tersebut tidak lain supaya meningkatkan kemandirian belajar pada anak. Selain itu, kemandirian belajar siswa juga terbentuk dengan adanya pembelajaran secara *shynchronous* dan *ashynchronous*.

Jadi, dengan adanya kemandirian belajar siswa yang menjadi karakter pada proses pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh karena dengan adanya sikap tersebut dapat menunjang

¹³⁴ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹³⁵ “Hasil Observasi dan Dokumentasi” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

prestasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran baik dalam akademik, maupun non akademik.

Tabel 12. Triangulasi Kemandirian Belajar Siswa Di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Pertanyaan	Bagaimana Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?	
	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan di SMA NU 1 Gresik	Mengevaluasi dan memberi arahan pada siswa yang kurang dalam pembelajaran dan terkait kehadiran siswa.
	Wakil Kepala Bagian Kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik	Mengevaluasi dan memberi arahan pada siswa yang kurang dalam pembelajaran dan terkait kehadiran siswa.
Dokumentasi	1. Dokumentasi Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik. 2. Dokumentasi bentuk UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dari SMA NU 1 Gresik.	
Observasi	1. Observasi kegiatan Program <i>Spiritual Morning Activity dan Muroja'ah</i> (SMAM). 2. Observasi saat siswa-siswa melakukan persiapan pembuatan project pada mata pelajaran IPA untuk menjadi penilaian saat PTS dan PAS	

3. Pengelolaan *Blended Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

a. Pengertian Implementasi *Blended Learning*

Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan kegiatan yang menerapkan pendekatan antara virtual/maya dan tatap muka/secara langsung yang bisa dilakukan dimanapun dengan tujuan tidak lain untuk

membentuk kemandirian belajar pada siswa. Menurut Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan SMA NU 1 Gresik menyebutkan:

“Implementasi *blended learning* dalam kemandirian belajar siswa merupakan bentuk penerapan pembelajaran dengan mengkombinasikan antara virtual dan tatapmuka yang dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh banyak cara. Pada pelaksanaannya kita mengaplikasikan Moodle sebagai alat atau media untuk menyampaikan materi secara virtual (*asynchronous*) kemudian sebagai bentuk penguatan materi, praktikum, dsb kita menggunakan tatapmuka (*synchronous*).”¹³⁶ (L.W.AM.R1R2R3/16-01-2023)

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi oleh peneliti pada aplikasi Moodle milik SMA Muhammadiyah 1 yang terlampir pada lampiran 5.¹³⁷

Hal ini selaras dengan penyampaian oleh AS (Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik) sebagai berikut:

“Implementasi Blended Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan bentuk pendekatan dengan menerapkan pembelajaran secara online dan offline. sebagai aplikasinya di sini kegiatan blended dengan teknis dan pendekatan yang tiap sekolah berbeda-beda dengan tidak lain memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter siswa tersebut yang mandiri itu termasuk di dalamnya.”¹³⁸ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023).

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi oleh peneliti pada aplikasi Moodle milik SMA NU 1 Gresik yang dimana saat ini aplikasi tersebut digunakan sebagai media untuk mengumpulkan

¹³⁶ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1Gresik.

¹³⁷ “Hasil Observasi April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹³⁸ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

tugas, yang terlampir pada lampiran 5.¹³⁹

Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa ditunjukkan dengan teknis yang tidak jauh berbeda pada SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan AS:

“Jadi pada kondisi saat ini, mengingat kondisi pembelajarannya yang sudah full offline di sekolah, jadi blended saat ini merupakan teknis dalam pembelajaran. dimana jika saat online, siswa tersebut dapat mempelajari secara virtual dari materi yang diunggah guru melalui LMS maupun Chat Group. nah, mempelajarinya itu dimanapun dan kapanpun, jadi tidak terikat oleh waktu. kemudian untuk offline siswa memperoleh UKBM dari sekolah, UKBM disini juga berfungsi untuk mencapai kemandirian belajar siswa dengan demikian akan belajar sesuai UKBM yang diberikan. jadi dapat disimpulkan bahwa online dari media yang diunggah guru, kemudian diperkuat dengan UKBM yang ada di SMANU sendiri.”¹⁴⁰ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan SMA Muhammadiyah, AM menyebutkan bahwa:

“untuk penerapannya, kebetulan pada saat pandemi itu ada pembelajaran yang sifatnya online yang kedua kami menggunakan pendekatan blended. Blendednya dengan menggunakan teknologi dengan cara LMS, jadi semua materi kita masukkan di LMS kemudian pendekatannya dengan menggunakan Flip Classroom. karena Karena jika menggunakan zoom meeting kan tidak mungkin bisa full seharian seperti di sekolah, Kalau menggunakan zoom meeting pasti ya nanti paketnya habis, laptopnya panas, dsb. Maka logika kita waktu itu paling maksimal sebelum dhuhur harusnya sudah selesai sehingga jika guru memberikan materi melalui online kan jelas gamungkin karna terbatas. Maka semua materi harus dimasukkan dalam LMS pada saat mereka zoom meeting mereka hanya mengkonfirmasi, melakukan penugasan-penugasan, portofolio menggunakan *synchronous* dan *asynchronous*. nah, darisinitah siswa dipantik, diberikan

¹³⁹ “Hasil Observasi” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

¹⁴⁰ AS, “Hasil Wawancara” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

stimulus supaya dapat mengetahui kebutuhan belajar mereka sendiri. dengan demikian, kemandirian pada anak-anak dapat terbentuk karena mereka telah memahami apa yang mereka butuhkan dan inginkan.”¹⁴¹ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Untuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan *blended learning* ini pada umumnya kedua sekolah menerapkan cara layaknya guru sebagai fasilitator yang membagikan materi dan siswa sebagai yang mencari ilmu yang melaksanakan kewajiban untuk melakukan kegiatan pembelajaran Hal ini disampaikan oleh AS:

“untuk implementasi LMS untuk kemandirian siswa kami melakukan pengunggahan materi yang dilakukan oleh guru dalam LMS. Dengan demikian siswa dapat mempelajarinya secara mandiri kemudian akan diberikan kasus sehingga siswa dapat melatih kemandiriannya untuk menyelesaikan kasus yang diberikan oleh guru.”¹⁴² (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Selaras dengan apa yang disampaikan AM selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik bahwa:

“untuk pengaplikasian LMS dari adanya Blended disini kita memanfaatkannya untuk guru membagikan materi yang akan disampaikan, tugas, dan project selain itu juga digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan absensi pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk siswa, digunakan sebagai media pembelajaran yang dimana dapat diputar dimanapun dan kapanpun, pengumpulan tugas, dan juga absensi harian baik di kelas maupun di mata pelajaran yang mereka lakukan.”¹⁴³ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti serta beberapa pernyataan di atas oleh AM terkait pelaksanaan *blended learning* di

¹⁴¹ AM, “Hasil Wawancara” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁴² AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁴³ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah sesuai bahwa bentuk dari blended learning, tidak hanya menyesuaikan bentuk *shynchronous* dan *ashynchronous* melainkan, juga beberapa project yang menjadi beban siswa dalam penyelesaian kasus dalam kehidupan sehari-hari, yang terlampir pada lampiran 4.¹⁴⁴

Kemudian untuk dapat menumbuhkan sikap mandiri yang akan menjadi karakter pada siswa, sekolah melakukan cara yang sama namun pendekatan yang dilakukan berbeda. Hal ini disampaikan oleh AS, bahwa:

“kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam hal ini memberikan kasus yang berbeda, soal yang berbeda, pada siswa untuk diselesaikan, dengan begitu dapat meminimalisir siswa untuk saling ganggu, menyontek.”¹⁴⁵ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Berbeda dengan cara yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yakni AM menyatakan bahwa:

“untuk menumbuhkan sikap mandiri pada siswa/i kami, bagi pribadi yang saya lakukan sendiri sebagai guru dengan tidak membiarkan anak-anak mencontoh hasil pekerjaan temannya. Dengan saya memberikan link untuk mereka kerjakan. Kemudian dengan saya juga tidak terlalu terpacu pada hasil melainkan pada proses saat mereka mengerjakan. artinya tidak selalu terpacu dalam hal ini yaitu dengan tidak mengutamakan hasil, karna prosesnya juga akan saya pantau.”¹⁴⁶ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Keterkaitan antara pelaksanaan *blended learning* dengan kemandirian belajar siswa saling beriringan karena jika kemandirian

¹⁴⁴ “Hasil Observasi” April, 14, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹⁴⁵ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁴⁶ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

dalam karakter siswa terbentuk hal ini dapat memudahkan siswa tersebut sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilannya termasuk salah satunya pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hal ini disampaikan oleh AS dan AM sebagai Kepala Sekolah, AS menyebutkan bahwa:

“ya, kaitanya jelas ada. Karena dengan adanya karakter mandiri pada tiap anak, akan berdampak pada proses pembelajarannya. akhirnya jika ada tugas-tugas yang dibebankan pada anak, anak tersebut tidak merasa keberatan dan terlebih akan enjoy dan semangat dengan apa yang dipelajarinya.”¹⁴⁷ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Hal serupa juga disampaikan AM, bahwa:

“dari segi kaitannya ada, karna jika siswa dapat mandiri akan berpengaruh pada proses pembelajarannya di sekolah. akhirnya jika karakter itu muncul, kedepan jika ia melakukan semacam project atau riset pada apa yang ingin diketahuinya pasti akan berguna. jadi hal ini akan berdampak kembali bagi siswa itu sendiri.”¹⁴⁸ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Adanya faktor pendukung dapat menjadi motivasi dan hal yang dapat membangun diri siswa membentuk karakter mandiri sebagai siswa. Faktor pendukung dalam diri seperti motivasi, selain itu pada luar diri siswa seperti teman sejawat, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah maupun dari rumah tempat tinggalnya. Hal ini disampaikan oleh AM:

“dari faktor pendukung adanya pendekatan ini pada

¹⁴⁷ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁴⁸ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

kemandirian siswa tentu yang utama adalah dari teman dan keluarga. Artinya teman bisa jadi tempat sharing dalam mengerjakan tugas, project, dsb. Namun, jika keluarga untuk mendukung anak tersebut supaya termotivasi terus dalam kegiatan belajarnya, selain itu juga guru yang kreatif dalam memberikan materi yang akan dibagikan melalui Moodle, dengan guru yang kreatif akan tercipta siswa/i yang kreatif dan inovatif pula...”

Diperkuat oleh pernyataan AS, bahwa:

“untuk faktor pendukung disini fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai, seperti komputer, wifi, alat eksperimen, dari segi SDM juga cukup untuk mengimplementasikannya...”¹⁴⁹
(L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Hal tersebut didukung oleh dokumentasi peneliti bahwa sarana dan prasarana telah mendukung seperti alat eksperimen, komputer yang telah terlampir pada lampiran 8.¹⁵⁰

Di samping adanya pendukung, faktor penghambat dapat menjadi tertundanya pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Faktor penghambat tersebut dalam berupa dari dalam lembaga tersebut maupun dalam diri siswa itu sendiri. Faktor penghambat dari dalam lembaga dapat berasal dari SDM yang kurang paham pada teknologi pada era saat ini. Selain itu berasal dari siswa sendiri dapat berupa tidak memilikinya laptop, maupun wifi untuk pembelajaran di rumah, maupun motivasi dalam diri siswa tersebut. hal ini seperti yang dapat dinyatakan oleh AM, sebagai berikut:

“...namun, untuk dampak negatifnya disini alatnya, kan tidak semuanya punya alat yang mumpuni, artinya seperti laptop,

¹⁴⁹ AS, “Hasil Wawancara,” January, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁵⁰ “Hasil Dokumentasi, Sarana dan Prasarana di SMA NU 1 Gresik”

hp, untuk pembelajaran menggunakan E-Learning. kan kalau digunakan dalam jangka waktu lama bisa panas juga ya mbak. akhirnya ya ada durasi untuk pembelajaran E-Learning tadi.”¹⁵¹

Pernyataan selaras diperkuat oleh AS, sebagai berikut:

“...Kemudian pada faktor penghambat disini juga dari segi SDM sendiri juga, maka dari itu Untuk guru yang tidak bisa Dipanggil diajak bicara, kemudian akan diajari oleh bapak/ibu guru bagian IT yang bisa membantu hal tersebut.”¹⁵²
(L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Dalam pelaksanaan *blended learning*, hambatan pasti ada, di samping hambatan berasal dari SDM seperti yang diungkapkan AM, sebagai berikut:

“Iya, jadi kalau hambatan sementara ini masih pada peningkatan SDM (Guru), dulu awal-awal soal teknologi, kemudian tahun ajaran ini (semester ini) soal pemantik, maka saya mendatangkan para ahli sesuai kebutuhan saya. Kalau dulu dengan orang-orang yang ahli teknologi, kalau tahun ini orang-orang yang ahli di bidang metode pembelajaran, di bidang motivasi pembelajaran, itulah mbak yang kami lakukan.”¹⁵³ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Selain SDM, hambatan juga dapat berasal dari biaya untuk mendukung kegiatan E-learning seperti biaya pada server. Hal ini diperkuat sekaligus diungkapkan oleh AS, sebagai berikut:

“Untuk hambatan sendiri seperti Tidak semua mendukung (SDM), Awal-awal pada Biaya, dalam E-learning. Akhirnya lemot (servernya), kemudian setelah bekerja sama dengan pihak ITS, akhirnya sedikit demi sedikit masalah tersebut dapat teratasi.”¹⁵⁴ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

¹⁵¹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁵² AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁵³ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁵⁴ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

Namun, adanya faktor pendukung dan penghambat tentu tidak terlepas dari dampak yang diperoleh. Dampak positif dari adanya *blended learning* dalam kemandirian siswa dapat makin meningkatnya tanggungjawab yang dimiliki, inisiatif yang dilakukan, serta yang paling utama tidak terlalu menggantungkan orang lain dalam hal pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh AS selaku kepala sekolah SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“dampak positif pada kemandirian siswa, siswa lebih mandiri artinya disini siswa dalam menyelesaikan tugas sudah terlatih supaya tidak lagi menyontek, dapat produktif dengan project yang diberikan guru, dan siswa lebih aktif pada pembelajaran yang diberikan...”¹⁵⁵ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AM selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, sebagai berikut:

“dampak positifnya disini anak-anak dapat lebih mandiri dalam pembelajaran mbak. Artinya disini ada karakter yang terbentuk, seperti inisiatif dan terutama jujur dalam hal apapun. Misal tadi: "ayo anak-anak saya punya link, disitu tolong kerjakan, jangan nyonto, jangan saling melihat, saya harap jujur karna nilai berapapun itu masalah belakang" jadi ya akhirnya anak yang dianggap bandel di sekolah itu diluar dugaan mbak, karna yang dianggap tidak bisa, bandel, maaf sebelumnya ya kata kasarnya bodoh itu malah yang dapat nilai sempurna. artinya disitu kan bisa dilihat bahwa yang sebenarnya dianggap tidak bisa justru sebenarnya bisa namun kepandaiannya tidak terekplor saja.

Adapun dampak negatif dari adanya *blended learning* pada kemandirian belajar siswa selain adanya radiasi yang berbahaya dari HP/Komputer yang tidak semua siswa memiliki keduanya, signal

¹⁵⁵ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

yang kadang di tiap lokasi bisa berbeda, juga pada siswa yang sifatnya harus ada penjelasan guru terlebih dahulu. Hal tersebut diungkapkan oleh AM, sebagai berikut:

“...namun, untuk dampak negatifnya disini alatnya, kan tidak semuanya punya alat yang mumpuni, artinya seperti laptop, hp, untuk pembelajaran menggunakan E-Learning. kan kalau digunakan dalam jangka waktu lama bisa panas juga ya mbak. akhirnya ya ada durasi untuk pembelajaran E-Learning tadi.”¹⁵⁶ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AS, yakni:

“...untuk dampak negatif, bagi siswa yang belum bisa mandiri ya akhirnya guru harus menjelaskan secara langsung agar bagaimana siswa tersebut dapat menerima materi yang diberikan.”¹⁵⁷ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dimulai sejak sebelum adanya wabah di indonesia, namun hal tersebut sampai saat ini masih dikatakan baru dan lebih intens dilakukan semenjak adanya wabah pada beberapa tahun yang lalu. Hal tersebut diungkapkan oleh AS, sebagai berikut:

“Sejak sebelum adanya covid.”¹⁵⁸ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Pernyataan ini diperkuat oleh AM, sebagai berikut:

“Blended dikatakan dapat meningkatkan kemandirian siswa karena pendekatan pembelajaran ini termasuk dikatakan baru bagi era digital berbasis teknologi.”¹⁵⁹ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

¹⁵⁶ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁵⁷ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁵⁸ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁵⁹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pelaksanaan *blended learning* tidak terlepas dari peran *stakeholder* pihak sekolah yang mendukung kegiatan ini, adapun *stakeholder* yang terkait seperti guru, siswa, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kurikulum, dan juga staff bagian IT. hal tersebut diungkapkan oleh AS, sebagai berikut:

“yang berperan dalam ini semuanya, terutama guru, siswa, guru bagian IT dan juga para pimpinan seperti wakil bagian kurikulum dan kesiswaan.”¹⁶⁰ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh AM, sebagai berikut:

“kalau bicara siapa yang berperan, pasti semua stakeholder sekolah karna hal ini termasuk dalam bentuk pelayanan kita pada siswa. Utamanya guru juga dibantu oleh wakil kepala bagian kurikulum, kesiswaan, Bagian TU. Siswa dalam hal ini termasuk juga berperan.”¹⁶¹ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023).

Namun pelaksanaannya, tidak jarang juga kedua sekolah tetap meraih prestasi di tengah kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan AM, sebagai berikut:

“baik, meskipun memang belum seperti SMA-SMA negeri ya mbak ya, jadi alhamdulillah, semenjak ada proses itu dengan kegiatan BL, dsb justru ada peningkatan penerimaan PTN walaupun mungkin tidak terlalu naik, tapi ada peningkatan, kedua OSN, biasanya sekolah saya ini Cuma 1 sejatim, tapi tahun kemarin, 2022 ada 10 siswa yang lolos tingkat provinsi jatim, biasanya Cuma 1 aja susah. Ini ada 10 orang, biasanya kan diambil 3 tiap kabupaten masing-masing bidang mapel. Kita ada 10 anak itu kalau soal akademik, kalau non akademik, kami cukup banyak prestasinya, hampir olahraga, seni.”¹⁶² (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

¹⁶⁰ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁶¹ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁶² AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh AS tidak jauh beda dengan kondisi yang ada di SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“...Terkait akademik, berbanding lurus tadi dengan kemandirian belajar, otomatis anak yang mandiri itu prestasinya luar biasa. Dalam bidang akademik, di KSN (Kompetisi Sains Nasional) anak-anak itu dapat bersaing, kemudian lomba-lomba itu banyak yang mulai dari LP. Ma’arif, pelajar teladan, ikut lomba-lomba di Perguruan Tinggi (PT), non akademisnya sama, seperti basket, pencak silat, dari bidang seni seperti teater juga. jadi kalau anak sudah mandiri insyaallah sembarangane bisa, artinya prestasi itu mengikuti sendiri.”¹⁶³ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Adanya pelaksanaan tidak terlepas dari pemantauan-pemantaun yang dilakukan demi meningkatkan mutu pelayanan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pemantauan yang dilakukan dalam pelaksanaan *blended learning* berupa pemantauan tidak langsung dan supervisi yang dilakukan oleh manajer sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh AS, sebagai berikut:

“ya, ada. Jika secara langsung saya melihat bagaimana guru itu mengajar dan respon anak-anak terhadap guru tersebut.”¹⁶⁴ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023)

Selaras pernyataannya dengan AM, sebagai berikut:

“ya, tentunya pemantauan itu pasti ada namun bukan secara langsung. Maksudnya, kalau untuk memasuki kelas ada namanya supervisi. Nah supervisi ini, dalam kegiatan yang saya lakukan berupa evaluasi itu tadi.”¹⁶⁵ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

¹⁶³ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁶⁴ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

¹⁶⁵ AM, “Hasil Wawancara,” January, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dinilai memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif tersebut seperti menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, lebih mandiri dalam belajar, dapat memajukan pengetahuannya tentang teknologi, serta dapat mengeksplor rasa ingin tahunya melalui materi-materi yang akan dan sebelum diberikan. Di samping itu, adanya dampak negatif membuat siswa semakin malas dalam belajar, karena masih adanya siswa yang terkadang telat dalam mengumpulkan tugas dan mempelajari materi yang diberikan, dengan demikian akhirnya dapat memperlambat siswa tersebut untuk menguasai materi yang diberikan. Selain itu, juga terkadang lemahnya sinyal di daerah tertentu bagi tempat tinggal siswa-siswi tersebut. Dengan adanya pelaksanaan *blended learning* ini muncul beberapa respon siswa dari ACDS dan DESA, Selaku siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah 1 Gresik, yang mengimplementasikan model pendekatan ini.

“dari adanya online class ini saya jadi bisa mempelajari sebagian kecil dari teknologi yang sudah maju ini dan dari online class ini kita diberikan ruang untuk berkreaitivitas dalam mengerjakan tugas seperti membuat PPT dan membuat video inovatif. Tapi dari semua hal pasti memiliki sisi positif dan negatif. sisi negatif dariku online class ini penjelasan dari guru kadang-kadang terputus dan tidak jelas karena jaringan yang bermasalah. Dan deadline yang terlalu pendek membuat anak-anak menjadi tidak selera untuk mengerjakan dan tertekan.”¹⁶⁶
LW.DESA.SW.R1R2R3/06-10-2022

¹⁶⁶ DESA, “Hasil Wawancara, “October, 06, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

“untuk menerapkan Blended learning untuk meningkatkan kemandirian, saya rasa itu sudah cukup baik karena disini saya bisa menyelesaikan tugas dengan kreatif. Namun, yang menghambat disini terkadang sinyalnya yang kurang baik.”¹⁶⁷
LW.ACDS.SW.R1R2R3/06-10-2022

Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan KAP dan IXZF, selaku siswa dan siswi kelas 11 SMA NU 1 Gresik.

“untuk menerapkan Blended learning untuk meningkatkan kemandirian, saya senang ketika belajar melalui e-learning karena bisa memahami sistemnya. Selain itu, saat diterapkan saya juga mendapatkan fasilitas paketan.”¹⁶⁸
LW.KAP.SW.R1R2R3/27-09-2022

“untuk penerapan blended learning dalam meningkatkan kemandirian belajar bagus untuk diterapkan. Karena membuat saya lebih bisa mengeksplor pelajaran yang diberikan dan dapat mengasah kreatifitas siswa. Namun, pada kendalanya terkadang sinyalnya yang kurang mendukung, jadi pas mau upload tugas sangat lambat.”¹⁶⁹ LW.IXZF.SW.R1R2R3/27-09-2022

Untuk evaluasi, jika sebagai guru dilakukan minimal 3 bulan sekali memonitor pembelajaran guru di kelas dengan beberapa assesment, yaitu keterampilan, nilai sikap dan pengetahuan. Namun jika sebagai kepala sekolah yakni dengan berupa supervisi lapangan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni antara guru dan kepala sekolah beserta jajarannya. Hal ini dilakukan selama 1 sampai 2x dalam satu semester yang sifatnya terus menerus. Hal ini diungkapkan oleh AM, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, sebagai berikut:

¹⁶⁷ ACDS, “Hasil Wawancara, “October, 06, 2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁶⁸ KAP, “Hasil Wawancara, “September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik

¹⁶⁹ IXZF, “Hasil Wawancara, “September, 27, 2022, SMA NU 1 Gresik

“Sebagai guru, dievaluasi dari berbagai assesment yang meliputi keterampilan, nilai sikap, pengetahuan. Namun bagi saya pengetahuan nomor sekian yang pertama adalah soal sikap, kemandirian, terus kemudian keterampilan dia melakukan sesuatu, karna nanti yang lain pasti mengikuti. Kalau sebagai kepala sekolah, caranya mengsupervisi lapangan, jadi ketika guru ngajar di kelas, saya akan mengsupervisi, melihat, dan mengevaluasi hasil belajar anak-anak. Kalau guru itu yang meremidi siswa itu banyak, nah itu berarti ada masalah, perlu dilihat gurunya yang salah, metodenya yang salah, atau muridnya emang ga ngerti. Nah itu yang perlu dievaluasi. untuk evaluasi rutin tentu juga ada, baik saya melihat dari sistem, maupun secara langsung di kelas. Evaluasi rutin saya dalam satu semester mesti saya masukin untuk supervisi, kemudian untuk hasil belajar, kan selama 1 semester pasti saya lihat hasilnya seperti apa, termasuk angket kepuasan siswa dalam pembelajaran tersebut. jadi rutin mbak tapi sifatnya terus menerus.”¹⁷⁰ (L.W.AM.KK.R1R2R3/16-01-2023)

Selaras dengan yang pernyataan AS, selaku Kepala Sekolah

SMA NU 1 Gresik, sebagai berikut:

“Evaluasinya diadakan setiap min. 3 bula kita. Jika sewaktu-waktu diperlukan evaluasi misal dan supervisi untuk memonitor pembelajarn guru di kelas itu juga kadang terjadi secara kondisional. Supervisi kepek, masuk dalam pembelajaran dengan demikian tidak ada jam kosong. Selain supervisi dalam online, kita juga datang untuk tim MGMPnya, bagaimana persiapan dan sebagainya terkait evaluasi pembelajarannya. Kan guru ada modul aja, itu bagaimana kelengkapannya kita evaluasi, kita sesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan pelaksanaannya, apakah sama atau tidak seperti di modul ajar/RPP itu berlaku di online maupun di dalam kelas. Itu kita lakukan. Jadi untuk evaluasi min. 3 bulan dengan pengawalan yang di tengah ada yang harus di evaluasi akhirnya menjadi kondisional.”¹⁷¹ (L.W.AS.KK.R1R2R3/18-01-2023).

¹⁷⁰ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

¹⁷¹ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

Jadi, dalam temuan penelitian pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan *blended learning* sebagai metode pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa menghasilkan dampak positif yang lebih besar terutama dalam kemandirian belajar siswa. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh siswa otomatis karakter mandiri yang meliputi kreatif, aktif, inisiatif, inovatif, dan tanggungjawab tersebut bisa berguna bagi proses belajar setiap siswa.

Dengan adanya sikap karakter mandiri, hal tersebut bisa menjadi pendukung siswa untuk mencetak prestasi baik akademik maupun non akademiknya. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran semacam ini dilakukan 2 proses. sebagai guru yang mengevaluasi pembelajaran, dan sebagai kepala sekolah yang mengevaluasi stakeholder yang ada. Dalam hal ini pada guru, jajaran wakil kepala sekolah yang terkait, dan staff IT sebagai penunjang sistem yang ada.

Tabel 13. Triangulasi Implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Pertanyaan	Bagaimana Implementasi Blended Learning terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik?
------------	--

Wawancara	Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik	Mensosialisasikan pembelajaran menggunakan blended learning pada guru, mengevaluasi hasil pembelajaran
	Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik	Mensosialisasikan pembelajaran menggunakan blended learning pada guru, mengevaluasi hasil pembelajaran
Dokumentasi	Dokumen sarana dan prasarana SMA NU 1 Gresik	
Observasi	Melihat aplikasi Moodle di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dan SMA NU 1 Gresik. Melihat pembelajaran pelaksanaan pembuatan project siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik	

C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai deskripsi temuan penelitian di atas. Berikut hasil analisis data tentang pengelolaan *blended learning* dalam peningkatan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

1. *Blended Learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Blended learning adalah aktivitas pembelajaran yang menggabungkan 2 metode yaitu Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring) berdasarkan Moebis dan Weibelzahi. Disebutkan juga oleh Sulihin bahwa lingkungan pembelajaran elektronik yang dikombinasikan dengan karakteristik pembelajaran tradisional termasuk dalam *blended learning*. Hermawan dan Wartono mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang

mengkombinasikan tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran secara virtual (*online*).¹⁷² Peraturan UU Perguruan Tinggi No. 12 Tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Secara teori tentang implementasi *blended learning* merupakan suatu kebutuhan lembaga sekolah untuk melaksanakan aktifitasnya dan penting dalam membangun kemajuan teknologi yang makin berkembang saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, *Blended Learning* merupakan kegiatan pembelajaran hasil adaptasi dari adanya tuntutan situasi pandemi covid-19, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis *online* diharapkan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan bentuk implementasi dari perundang-undangan mengenai sistem pendidikan nasional. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala bagian Kurikulum dari SMA NU 1 Gresik:

“Blended learning yaitu pembelajaran yang campuran. Blended learning terinspirasi ketika terjadi adanya pandemi pada saat itu kan full online. Pada saat pandemi sudah reda kita berusaha PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas. Jadi 50% offline dan 50% online. Supaya pembelajaran online dan offline ini nyambung, maka ada pembelajaran blended learning. Sehingga ada banyak teknik yang dilakukan. Ada yang menggunakan video siaran langsung seperti live stream, atau aktifitas guru ketika pembelajaran offline itu direkam. Kemudian rekaman ini dikirimkan ke anak-anak yang online.”¹⁷³ (LW.H.KK.R1R3/9-09-2022)

¹⁷² Purba, “Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur,” 7–8.

¹⁷³ H, “Hasil Wawancara”

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi adanya pembelajaran secara online yang terjadi di SMA NU 1 Gresik yang tercantum pada lampiran 4.¹⁷⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Gresik, bahwa:

“blended learning menurut saya merupakan sebuah pendekatan, jadi maksudnya bukan tujuan akhir pembelajaran. Melainkan sebuah pendekatan. Pendekatan ini bisa dengan mengkolaborasikan teknik pengajaran. Jadi, banyak cara untuk tekniknya sendiri.”¹⁷⁵(LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-23)

Hal tersebut didukung dengan adanya observasi oleh peneliti terkait pembelajaran blended learning yang dilakukan pada saat offline (di sekolah).¹⁷⁶

Berdasarkan teori Blended Learning dari Hermawant dan Wartono dalam jurnal Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur, mengungkapkan bahwa:

“*blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran secara virtual (*online*).”¹⁷⁷

Berdasarkan hasil di lapangan, ditemukan bahwa *Blended Learning* yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan kegiatan adaptasi akan

¹⁷⁴ “Hasil Dokumentasi Pembelajaran secara Online di SMA NU 1 Gresik.

¹⁷⁵ AM, “Hasil Wawancara.”

¹⁷⁶ “Hasil Observasi” April, 14,2022, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

¹⁷⁷ Silvi Aulia Rahmi Purba, “Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur,” *UIN Sutha Jambi* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 7–8

pembelajaran selama situasi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Akan tetapi, implementasi *blended learning* yang dilakukan SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, memiliki teknik yang berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada alat atau media yang digunakan. Proses *blended learning* SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di setiap tingkatan kelas. Adanya UKBM ini menjadi penunjang pembelajaran sekolah yang dimana SMA NU 1 Gresik juga menerapkan pembelajaran SKS (Sistem Kredit Semester) atau *mastery learning*. Nah letak *blendednya* terdapat di tempat pengumpulan tugas yang dapat dilakukan via online/virtual. Selain itu, sebagai pelayanan pada siswa, *blended learning* juga digunakan dan diperuntukkan bagi siswa yang tidak bisa masuk sekolah dalam jangka waktu yang lama seperti melakukan ibadah (di tanah suci) dan terhalang kondisi kesehatan yang mengharuskan berada di rumah sakit. sebagaimana yang telah disampaikan oleh AS

Kepala Sekolah SMA NU 1 Gresik , bahwa:

“penerapan *blended* di sini, jadi sekarang ada sekolah penggerak kita ada yang namanya UKBM. jadi singkatan dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri. itu kalau dulu semacam modul ajar. Modul ajar sama dengan RPP, namun fungsi dan kegunaannya berbeda. kalau ini modul yang sama dengan UKBM. kalau dulu itu LKS, jadi dulu pada e-learning itu ada LKS, sejalan dengan modul itu karena sekolah itu menerapkan pembelajaran kurikulum SKS. SKS itu pembelajaran yang mengedepankan siswa bukan sebagai obyek, namun sebagai subyek. nah, perbedaan tadi itu, layanannya ada di dalam kelas. kemudian dibedakan jadi 3 kelompok, ada kelompok cepat, sedang, lambat. nah, di dalam kelas layanannya seperti itu. nah, dari situ akan diberi media, media tersebut berupa modul UKBM. artinya bahwa kalau subyek itu belajar secara

tuntas atau mastery learning. jadi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak. itu SKS. misal: pada pelajaran fisika diberi materi 5 lembar, si A bisa menghabiskan materi tersebut dalam 1 bulan. sedangkan si B bisa jadi menghabiskan dalam waktu 2 bulan. hal itu dikarenakan kebutuhan belajar anak yang berbeda-beda. maka dari itu jadi dalam pembelajaran ini, dibagi jadi 3 tingkatan ada cepat, sedang, dan lambat.” (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-23)

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik penerapan teknis *blended learning* dilakukan mulai dari pemberian materi, penjelasan materi, hingga pengumpulan tugas dilaksanakan dengan metode *shynchronous* dan *ashynchronous*. *shynchronous* yakni siswa bertemu langsung dengan bapak ibu guru pengajar untuk berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari pada sistem *ashynchronous*. Jadi di *ashynchronous* anak-anak belajar mandiri, entah mereka melihat video kemudian mengajar lembar lks atau berdiskusi kemudian di pertemuan *shynchronous* melakukan pendalaman materi yang sudah mereka pelajari pada *ashynchronous*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, *blended learning* yang berlaku di SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah sesuai dan selaras dengan teori Moebs dan Weibelzahi mendefinisikan bahwa *blended learning* yakni gabungan antara *online* dan *offline* dalam satu aktifitas pembelajaran yang terintegrasi. Pelaksanaan *blended learning* ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh NI, bahwa:

“Penerapan *blended learning* di SMAM dilakukan dengan mengkombinasikan 2 metode yakni sinkronus dan asinkronus. Kalau sinkronus siswa bertemu langsung dengan bapak ibu guru pengajar untuk berdiskusi tentang materi yang mereka pelajari pada sistem asinkronus. Jadi di asinkronus anak-anak

belajar mandiri, entah mereka melihat video kemudian mengajar lembar lks atau berdiskusi kemudian di pertemuan sinkronus melakukan pendalaman materi yang sudah mereka pelajari pada asinkronus.”(LW.NI.KK.R1R3/14-4-2022)

Dengan demikian peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Blended Learning telah berjalan proporsional sesuai dalam tujuan pendidikan dalam memberikan layanan pembelajaran dalam bentuk offline maupun online.

2. Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Pada dasarnya, kemandirian dalam belajar mencakup konsep yang luas. Untuk berhasil menyelesaikan tugas belajar mereka sendiri, siswa harus proaktif, akuntabel, dan mampu berkolaborasi. Kemandirian belajar, menurut sudut pandang lain ialah perilakusiswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam merencanakan, memilih tujuan pembelajaran, mempertahankan serta menilai hasil belajar tanpa bergantung pada orang lain. Siswa dianggap mampu belajar mandiri apabila mampu memenuhi kegiatan belajarnya tanpa bergantung pada orang lain.¹⁷⁸

Berdasarkan teori Mujiman dalam jurnal Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa, sebagai berikut:

“Adapun Indikator Kemandirian Belajar, menurut Mudjiman (2006: 8), terdiri dari: 1) Percaya diri, 2) Aktif dalam belajar, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Tanggungjawab dalam

¹⁷⁸ Laksana and Hadijah, “Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” 2.

belajar.”¹⁷⁹

Sejalan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting. Pada faktor internal, meliputi, (1) Konsep Diri, (2) Motivasi, (3) Sikap. Sedangkan pada faktor eksternal, sebagai berikut, (1) Lingkungan Sekitar, (2) Faktor Masyarakat, (3) Faktor Sekolah, (4) Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil observasi ditemukan di lapangan, bahwa Kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik terbentuk dengan adanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang terlampir di lampiran 7.¹⁸⁰

Dimana hal tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis SKS (Sistem Kredit Semester). Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran bagi anak yang dirasa mampu lulus lebih awal dalam hal akademik.

Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, kemandirian belajar siswa diwujudkan dengan pembagian kelompok (jika akan diberi tugas project) yang sebelumnya diadakan Pretest untuk menguji kemampuan anak. Adanya pembagian tersebut tidak lain supaya meningkatkan kemandirian belajar pada anak. Selain itu, kemandirian

¹⁷⁹ Nina Isnawati “Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa” 131

¹⁸⁰ “Hasil Observasi” September, 9, 2022, SMA NU 1 Gresik.

belajar siswa juga terbentuk dengan adanya pembelajaran secara *shynchronous* dan *ashynchronous*.

Selain itu juga terdapat kegiatan adanya kegiatan muroja'ah alqur'an yang diadakan setiap pagi di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, hal tersebut didukung oleh dokumentasi yang terletak pada lampiran 9.¹⁸¹

Pelaksanaan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan SMA Muhammadiyah, bahwa:

“... berasal dari wali kelas tetap disemangati karna di awal pagi sebelum pembelajaran itu kita ada SMAM (Spritual Morning Activity dan Muroja'ah). Dalam kegiatan ini, guru memberikan literasi, bagi yang kelas khusus dengan kultum menggunakan bahasa inggris, nah itu kan contoh untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar.”¹⁸² (LW.M.KS.R2/16-01-200)

Jadi peneliti dapat menginterpretasikan bahwa dengan adanya kemandirian belajar siswa yang menjadi karakter pada proses pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh karena dengan adanya sikap tersebut dapat menunjang prestasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran baik dalam akademik, maupun non akademik.

3. Pengelolaan *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

Beranekaragam fungsi teknologi dalam pendidikan memberi pengaruh yang signifikan dalam mendukung keefektifan pembelajaran oleh pendidik pada peserta didik. Dengan demikian, sistem informasi

¹⁸¹ “Hasil Dokumentasi” Peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 14 April 2022.

¹⁸² “Hasil Wawancara” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik.

manajemen merupakan bentuk rangkaian yang dipakai sebagai pemecah masalah yang terdapat dalam layanan berbagai sektor termasuk pendidikan. Pada sistem informasi pendidik/guru merupakan sistem berbasis komputer yang dapat memberikan dukungan terhadap pelaporan beban guru.¹⁸³

Pengaruh *Blended Learning* yang dilakukan dengan bantuan *Learning Management System (LMS) Moodle* merupakan pembelajaran berbasis online yang diterapkan oleh sekolah mulai tingkat menengah pertama hingga perguruan tinggi.¹⁸⁴

Learning Management System akan berpengaruh pada kemandirian belajar siswa terutama pada hasil belajar siswa karena pendidik atau tenaga kependidikan yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana kinerjanya dihasilkan dalam pemenuhan selama kegiatan belajar mengajar. Terjadinya kemandirian dalam proses pembelajaran merupakan salah satu manfaat dari pendidikan *Moodle-learning*. Kemandirian belajar telah menjadi aspek sikap dalam pendidikan karakter. Dengan kemandirian inilah siswa dapat mengetahui rasa tanggungjawab terhadap dirinya karena kemandirian yang menuntutnya belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya, mampu

¹⁸³ Mohammad Ridwa et al., *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 58, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348349/>.

¹⁸⁴ Muhammad Prayogi Adie Pradja et al., *Peranan Learning Management System Dalam Mendukung Model Pembelajaran Blended Learning* (Universitas Teknologi Digital, Jawa Barat: *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*) Volume 4, No. 2, December 2022, 2-3

mengidentifikasi sumber informasi untuk memperlancar kegiatan belajar siswa, selain itu juga dapat mendorong siswa untuk melakukan langkah yang tepat dalam menentukan strategi pembelajarannya sehingga dapat menjadi siswa yang lebih tanggap baik dalam mengambil keputusan.¹⁸⁵

Hal tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti dengan adanya kegiatan pembelajaran secara offline yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam pembuatan project untuk persiapan Ujian Akhir Semester yang terdapat pada lampiran 4.¹⁸⁶

Dengan adanya *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa hal ini dapat memicu naiknya prestasi belajar siswa pula. Hal tersebut diungkapkan oleh LE selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan SMA NU 1 Gresik, bahwa:

“Menurut saya prestasi siswa itu dapat juga ada faktor kemandirian mereka dalam belajar yaitu inisiatif, jadi siswa mencari sendiri, ingin tau sendiri sehingga yang dia ketahui lebih banyak dari pada siswa lain, jadi hal ini kemandirian siswa sangat berhubungan dan berpengaruh besar dalam menentukan prestasi siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan punya inisiatif yang tinggi.” (LW.LE.KKS.R2R3/27-09-2022)

Hal tersebut didukung dengan adanya dokumentasi oleh peneliti pada prestasi siswa di SMA NU 1 Gresik yang terdapat pada lampiran 2.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Dewi Putri Aprianti, “Hubungan Kemandirian Belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SDN 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang” (SKRIPSI, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, t.t.).

¹⁸⁶ “Hasil Observasi” Peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, 14 April 2023.

¹⁸⁷ “Hasil Dokumentasi” Peneliti di SMA NU 1 Gresik, 9 September 2022.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Implementasi *blended learning* di SMA NU Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah dengan memanfaatkan perangkat LMS sebagai sarana pembelajaran *online* atau daring seperti halnya dengan pengumpulan materi, tugas, atau *project*, yang kemudian diperkuat saat pembelajaran secara *offline* dikelas oleh masing-masing guru. Kemandirian belajar pada siswa saat proses pembelajaran *blended learning* ini dapat dilihat melalui tugas, dan *project* yang disampaikan oleh guru. Mengingat berbagai macam karakter siswa, maka guru tersebut memberikan beberapa tingkatan soal yang berbeda kepada siswa untuk diselesaikan sesuai dengan kemampuannya, sehingga siswa akan semakin nyaman dalam belajar. Pada fase ini, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang sadar dan tinggi, ia akan melakukan riset atau *project* yang berkaitan dengan tugas yang diberikan atau untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, kegiatan ini akan berdampak kembali bagi siswa itu sendiri.

Secara garis besar, Implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan *blended learning* sebagai metode pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa menghasilkan dampak positif yang lebih besar terutama dalam kemandirian belajar siswa. Dengan kemandirian yang

dimiliki oleh siswa otomatis karakter mandiri yang meliputi kreatif, aktif, inisiatif, inovatif, dan tanggungjawab tersebut bisa berguna bagi proses belajar setiap siswa. Dengan adanya sikap karakter mandiri, hal tersebut bisa menjadi pendukung siswa untuk mencetak prestasi baik akademik maupun non akademiknya.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran semacam ini dilakukan 2 proses. sebagai guru yang mengevaluasi pembelajaran, dan sebagai kepala sekolah yang mengevaluasi stakeholder yang ada. Dalam hal ini pada guru, jajaran wakil kepala sekolah yang terkait, dan staff IT sebagai penunjang sistem yang ada.

“ya, tentunya pemantauan itu pasti ada namun bukan secara langsung. Maksudnya, kalau untuk memasuki kelas ada namanya supervisi. Nah supervisi ini, dalam kegiatan yang saya lakukan berupa evaluasi itu tadi. Kalau sebagai kepala sekolah, caranya mengsupervisi lapangan, jadi ketika guru ngajar di kelas, saya akan mengsupervisi, melihat, dan mengevaluasi hasil belajar anak-anak. Kalau guru itu yang meremidi siswa itu banyak, nah itu berarti ada masalah, perlu dilihat gurunya yang salah, metodenya yang salah, atau muridnya emang ga ngerti. Nah itu yang perlu dievaluasi. untuk evaluasi rutin tentu juga ada, baik saya melihat dari sistem, maupun secara langsung di kelas. Evaluasi rutin saya dalam satu semester mesti saya masukin untuk supervisi, kemudian untuk hasil belajar, kan selama 1 semester pasti saya lihat hasilnya seperti apa, termasuk angket kepuasan siswa dalam pembelajaran tersebut. jadi rutin mbak tapi sifatnya terus menerus.”¹⁸⁸ (LW.AM.KS.R1R2R3/16-01-23)

“Evaluasinya diadakan setiap min. 3 bulan jika sewaktu-waktu diperlukan evaluasi misal supervisi untuk memonitor pembelajarn guru di kelas secara kondisional. Supervisi kepsek, masuk dalam pembelajaran dengan demikian tidak ada

¹⁸⁸ AM, “Hasil Wawancara,” Januari, 16, 2023, SMA Muhammadiyah 1 Gresik

jam kosong. Selain supervisi dalam online, kita juga datang untuk tim MGMPnya, bagaimana persiapan dan sebagainya terkait evaluasi pembelajarannya. Kan guru ada modul aja, itu bagaimana kelengkapannya kita evaluasi, kita sesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan pelaksanaannya, apakah sama atau tidak seperti di modul ajar/RPP itu berlaku di online maupun di dalam kelas.”¹⁸⁹ (LW.AS.KK.R1R2R3/18-01-23)



¹⁸⁹ AS, “Hasil Wawancara,” Januari, 18, 2023, SMA NU 1 Gresik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan *blended learning* di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik telah berlangsung dengan menggunakan media yang berbeda. Proses *blended learning* SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai penunjang pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) di setiap tingkatan kelas, dimana *blended* yang dimaksudkan adalah proses pengumpulan tugas atau portofolio yang dilakukan oleh siswa dan guru, pembuatan project untuk kasus dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik penerapan teknis *blended learning* dilakukan mulai dari pemberian materi, penjelasan materi, hingga pengumpulan tugas dilaksanakan dengan metode *shynchronous* dan *ashynchronous*.
2. Kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik terbentuk dengan adanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang dimana hal tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis SKS (Sistem Kredit Semester). Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran bagi anak yang dirasa mampu lulus lebih awal dalam hal akademik. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, kemandirian belajar siswa diwujudkan dengan pembagian kelompok (jika akan diberi tugas project) yang sebelumnya diadakan *Pretest* untuk menguji

kemampuan anak. Adanya pembagian tersebut tidak lain supaya meningkatkan kemandirian belajar pada anak. Selain itu, kemandirian belajar siswa juga terbentuk dengan adanya pembelajaran secara *shynchronous* dan *ashynchronous*. Jadi, dengan adanya kemandirian belajar siswa yang menjadi karakter pada proses pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh karena dapat menunjang prestasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran baik dalam akademik, maupun non akademik.

3. Pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik sebagai metode pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa menghasilkan dampak positif yang lebih besar terutama dalam kemandirian belajar siswa. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh siswa karakter mandiri bisa berguna bagi proses belajar setiap siswa. Dengan adanya sikap mandiri, bisa menjadi pendukung siswa untuk mencetak prestasi baik akademik maupun non akademiknya. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran semacam ini dilakukan 2 proses. sebagai guru yang mengevaluasi pembelajaran, dan sebagai kepala sekolah yang mengevaluasi *stakeholder* yang ada. Dalam hal ini pada guru, jajaran wakil kepala sekolah yang terkait, dan staff IT sebagai penunjang sistem yang ada.

B. Saran

Terakhir, peneliti memberikan saran sebagai bahan masukan bagi lembaga dan pihak lain yang terkait termasuk kepala sekolah dan seluruh jajarannya dalam Implementasi Blended Learning dalam meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA NU 1 Gresik dan SMA Muhammadiyah 1 Gresik, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu SMA NU 1 Gresik agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi berbasis *software* lebih baik lagi melalui Implementasi Blended Learning. Selain itu, *software* internal sekolah untuk lebih dimaksimalkan dan dikelola dengan baik karena akan dapat bermanfaat untuk kedepannya.
2. Bagi sekolah, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Gresik agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan pendidikan dengan bentuk program pembelajaran berbasis teknologi melalui Implementasi Blended Learning. Selain itu, SDM segera dimaksimalkan dan dikembangkan dengan baik karena akan sangat bermanfaat untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahib. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 7, no. 1(2018).<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/3169>.
- Amesi, Novita, and Abdul Hamid K. "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.).
- Andayani, Sri. "Implementasi E-Learning Berbasis Learning Management System Pada Program Studi Sistem Informasi UKMC." *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* 2, no. 2 (n.d.).
- Aprianty, Dewi Putri. "Hubungan Kemandirian Belajar untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdn 109 Tuara Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4822-Full_Text.pdf.
- Barlian, Eri. *Metologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Cahyani, Suci. "Pembelajaran Berbasis Blended Learning di SMA Negeri 2 Soppeng" Universitas Negeri Makassar, 2022.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Dhika, Harry, Fitriana Destiawati, Surajiyo Surajiyo, and Musa Jaya. "Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle." In *Seminar Nasional Riset Information Science (Senaris)*. Vol. 2. Pematang Siantar: STIKOM Tunas Bangsa, 2020. <https://tunasbangsa.ac.id/seminar/index.php/senaris/article/view/166>.
- Ekayati, Rini. "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo." *Jurnal Edutech* 4, no. 2 (n.d.).
- Eko, Naning, and M. Riadhos Solichin. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online (Whatsapp Dan Zoom) Terhadap Prestasi Belajar Siswa

- Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021).
- Farida, Anisatul, and Ratna Puspita Indah. “Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa.” *Jurnal Derivat* 5, no. 2 (n.d): 19–27. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1698012&val=5880&title=Penerapan Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Critical Thinking Mahasiswa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1698012&val=5880&title=Penerapan%20Blended%20Learning%20Untuk%20Peningkatan%20Kemandirian%20Belajar%20Dan%20Critical%20Thinking%20Mahasiswa).
- Firmansyah, Raka, Muhammad Syaiful Aliim, and Eko Murdyantoro Atmojo. “Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Kuis Dan Tugas Pada Learning Management System Moodle.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 1, no. 3 (2021).
- Nugroho, Furkan. “Metode Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Qur’an surah Ali-Imran ayat 159 dan An-Nahl 125)” IAIN Palangkaraya, Institut Agama Islam Negeri, 2021) <http://digilib.iainpalangkaraya.ac.id/3436/>.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2002.
- Gusnita, April. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)” *Jurnal Absis*, Vol. 3 No.2 April (2021).
- Gusnita, April. “Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq).” *Jurnal Absis* 3, no. 2 (2020).
- Hellida, Mutiara Sri. “Hubungan Antara Kewibawaan Guru dengan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018. <https://repository.uin-suska.ac.id/12505/>.
- Huberman, Michael, and B.Mathew Miles. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.
- Hussain, Fehmida. “E-Learning 3.0 = E-Learning 2.0 + Web 3.0.” *IOSR Journal of Research & Method in Education* 3, no. 3 (2013).
- Istiningsih, Siti, and Hasbullah Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (2015).
- Kadji, Yulianto. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.

- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Laksana, Adila Putri, and Hady Siti Hadijah. "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019).
- Lase, Delipiter. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sundermann*, no. 18 (2019).
- Mahani, Hestu Riski. "Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD Kanisius Wirobrajan Selama Mssa Pandemi." Universitas Sanata Dharma, 2022.
- Makur, Alberta Parinters. "Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2021).
- Marlina, Leni. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKn. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKn." *Repository* (2018). <https://repository.unja.ac.id/4440/>.
- Maulidditya, Dwiki, Ria Sudiana, and Aan Subhan Pamungkas. "Pembelajaran Matematika Pada LMS CHAMILO Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* 13, no. 2 (2015).
- Mukti, Cahya Karina. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Adoble Flash Di Kelas V Sekolah Dasar." Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Mulyono. "The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students Early Ability, Terj." *International Electronic Journal of Mathematics Educations* 12, no. 3 (2017).
- Nurhadi, Nunung. "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Norma I Pandemi Covid-19." *Jurnal Agriekstensia* 19, no. 2 (n.d.).
- Onah, Onah, and Sinclair Sinclair. "Assesing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand- Alone MOOC Platform, Terj." *International Journal*

of Engineering Pedagogy 7, no. 2 (2017).

Pradja, Muhammad Prayogi Adie et al. "Peranan Learning Management System Dalam Mendukung Model Pembelajaran Blended Learning" *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional* Volume 4, No. 2, (December 2022)

Purba, Silvi Aulia Rahmi. "Penerapan Blended Learning Pada Pelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 52 Tanjung Jabung Timur." *UIN Sutha Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/9196/>.

Raco, J R. *Metode {Penelitian} {Kualitatif} {Jenis}, {Karakteristik} {Dan} {Keunggulannya}*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Ramdani, Fitrah. "MA PP Nurul Falah Rencanakan LMS Pada Kurikulum Di Tahun Ajaran Baru." *Kemenag Sulawesi Selatan*. Accessed April 15, 2022. <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/mappnurulfalahrencanakanlmspadakurikulumditahunajaranbaru>.

Ridwan, Mohammad, and et.al. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/348349/>.

Rijal, Syamsu. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (n.d.).

Syamsuddin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010

Saefullah, A, P Siahaan, and I M Sari. "HUBUNGAN ANTARA SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS PORTOFOLIO." *Wahana Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2013). <https://ejournal.upi.edu/index.php/WapFi/article/view/4891>.

Salim, Salim, and Haidir Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenis*, n.d.

Sari, Febi Yunika. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Schoology Dan Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Dan

- Kemampuan Generik Sains Siswa.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Sari, Ressa Novinta. “Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Moodle Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia.” Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Suriadhi, Suriadhi. “Pengembangan E-Learning Berbasis Edmodo Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Singaraja.” *Jurnal Edutech* 2, no. 1 (2014).
- Syamduddin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Wardani. “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (n.d.).
- Wiryanto, Hellman Setiyoko. “Pengaruh Model Blended Learning Berbasis Moodle Terhadap Kemampuan Self-Regulated Learning Siswa Dalam Belajar Matematika.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. http://digilib.uinsa.ac.id/28631/3/HellmanSetiyokoWiryanto_D04212008.pdf.
- Zaeni, Zaeni, Johara Aulia, Hidayah Hidayah, and Fitria Fatichatul. “ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMESTOURNMENTS (TGT) PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI IPA 5 DI 1 SMA N 15 SEMARANG.” In *Seminar Nasional & Internasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3086>.
- “Arti Kata Implementasi-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- “Arti Kata Mandiri-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed May 9, 2022. <https://kbbi.web.id/mandiri>.